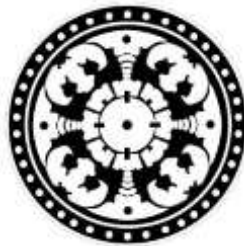


Bidang Unggulan: Budaya dan Pariwisata

Kode>Nama Bidang Ilmu: 624/Sosial

**LAPORAN AKHIR
HIBAH UNGGULAN PROGRAM STUDI**



**PERMUKIMAN BALI KUNO DESA BAYUNG GEDE
SEBAGAI ATRAKSI PARIWISATA DI BALI**

Dr. Ir. Syamsul Alam Paturusi, MSP/ 0006055703

Prof. I Nyoman Darma Putra, M.Litt./0005126103

Dr. Dewa Putu Oka Prasiasa, A.Par.,MM/0018016901

**JURUSAN ARSITEKTUR, FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS UDAYANA**

Oktober, 2016

Lampiran 13b. **Format Halaman Pengesahan Laporan**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Permukiman Bali Kuno Desa Bayung Gede
Bangli Sebagai Atraksi Pariwisata di Bali

Peneliti / Pelaksana
Nama Lengkap : Dr. Ir. Syamsul Alam Paturusi, MSP
NIDN : 0006055703
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
Program Studi : Arsitektur
Nomor HP : 0816 4703 831
Alamat Surel (e-mail) : syamsul_alam_paturusi@yahoo.fr
Anggota (1) :
Nama Lengkap : Pro. Dr. I Nyoman Darma Putra, M.Litt
NIDN :
Perguruan Tinggi : Unud
Anggota (2) :
Nama Lengkap : Dr. Dewa Putu Oka Prasiasa, A. Par, MM
NIDN : 0018016901
Perguruan Tinggi : STIMI Handayani
Anggota (ke n) :
Nama Lengkap :
NIDN :
Perguruan Tinggi :
Institusi Mitra (jika ada) :
Nama Institusi Mitra :
Alamat :
Penanggung Jawab :
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun
Biaya Tahun Berjalan : Rp. 24.500.000
Biaya Keseluruhan : Rp. 24.500.000

Denpasar, 29-Oktober-2016
Ketua Peneliti,

Mengetahui,
Dekan Fakultas Teknik

(Prof. Ir. Ngakan Putu Gede Suardana, MT, PhD)
NIP. 19640917-198903 1 002


(Dr. Ir. Syamsul Alam Paturusi, MSP)
NIP. 19570506 198403 1 001

Mengetahui
Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

(Prof. Dr. Ir. I Nyoman Gde Antara, M.Eng.)
NIP. 19640807 199203 1 002

PERMUKIMAN BALI KUNO DESA BAYUNG GEDE SEBAGAI ATRAKSI PARIWISATA DI BALI

Syamsul Alam Paturusi ¹
I Nyoman Darma Putra ²
Dewa Putu Oka Prasiasa ³

**Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Udayana
Kampus Bukit Jimbaran, Badung, Bali.**

syamsul_alam_paturusi@yahoo.fr

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan strategi perencanaan bagi permukiman Desa Bayung Gede, Bangli sebagai daya tarik wisata. Desa ini sudah ditetapkan sebagai salah satu Desa Wisata di Kabupaten Bangli sejak tahun 2006, namun hingga saat ini tidak ada tanda-tanda yang mengarah ke tujuan tersebut. Arsitektur khas pada permukiman desa Bali kuno yang sangat berbeda dengan arsitektur Bali daratan, saat ini menjurus ke arah pemudaran. Transformasi arsitektur ke langgam arsitektur modern melanda permukiman ini secara masif. Hilangnya identitas lokal ini selain menghilangkan mata rantai sejarah arsitektur di Bali, juga dapat menggagalkan rencana menjadikan desa ini sebagai Desa Wisata. Penelitian ini dilakukan selama enam bulan di Desa Bayung Gede, dengan pendekatan metode kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan kepala desa, tokoh adat dan masyarakat. Hasilnya kemudian dianalisis secara SWOT untuk memperoleh strategi perencanaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desa ini memiliki potensi wisata seperti: tradisi unik menggantung ari-ari bayi pada pohon, hutan pohon bambu yang luas, tarian Bali kuno dan pola desa yang unik. Permasalahan yang dihadapi antara lain: tidak adanya sumber air bersih, belum adanya program Desa Wisata, pariwisata bukan skala prioritas, belum adanya kelompok sadar wisata. Untuk itu kedepan diperlukan adanya beberapa strategi yang merupakan kombinasi dari berbagai unsur kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman.

Kata kunci: Desa Bayung Gede, Desa wisata, strategi perencanaan.

ABSTRACT

This study aims to determine the planning strategies for the Bayung Gede village, Bangli as a tourist attraction. The village is already established as one of the Tourism Village in Bangli regency since 2006, but until now there are no signs that lead to that goal. Typical architecture of the ancient Balinese village settlements very different from the mainland Balinese architecture, is now suggestive fading. The transformation of architecture into modern architectural style massive hit this settlement. The loss of local identity, besides eliminating the chain of the history of architecture in Bali, also can thwart the plan to make this village as tourism village. This study was conducted over six months in the village Bayung Gede, with a qualitative method approach, data were collected through observation, interviews with village chiefs, traditional leaders and the habitants. The result is then analyzed in SWOT to obtain planning strategies.

The results showed that the village has tourism potential such as: unique tradition placenta hanging on a tree, bamboo tree forest vast, ancient Balinese dance and patterns unique village. The problems encountered include: lack of a source of clean water, lack Tourism Village program, and tourism is not a priority scale, the absence of tourism awareness group. For the future, needed some strategy that is a combination of various elements of strengths, weaknesses, opportunities and threats.

Key words: Bayung Gede village, tourist village, planning strategies.

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan jangka panjang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Bali Kuno Bayung Gede melalui pengembangan desa wisata. Selain itu, sekaligus sebagai upaya melestarikan Desa Bali Kuno (*Bali Aga*) yang saat ini cenderung mengalami transformasi ke arah yang dapat menghilangkan jatidiri sebagai desa kuno yang memiliki keunikan dan kekhasan pola desa dan Arsitektur. Pengembangan pariwisata dapat berjalan seiring dengan upaya pelestarian. Lestarinya permukiman dalam arti terjaganya identitas keunikan yang dimiliki, maka diharapkan berbanding lurus dengan berkembangnya pariwisata di desa tersebut, karena salah satu faktor daya tarik wisata pada suatu obyek wisata adalah adanya unsur *attraction*, selain unsur unsur *accessibilities*, *amenities*, *ancillaries*, *activities* dan *available packages*. Untuk mencapai tujuan Desa Bayung Gede sebagai desa wisata perlu dilakukan analisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancamannya. Dengan mengetahui hal tersebut akan dapat ditentukan cara/strategi yang bersifat operasional untuk mencapainya.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas izinNya Laporan Penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penelitian ini merupakan jenis penelitian Hibah Unggulan Program Studi (HUPS) Universitas Udayana 2016 yang diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.

Terwujudnya laporan ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, antara lain: Kepala Desa Bayung Gede dan seluruh perangkat desa yang telah memberikan data dan mendukung kegiatan penelitian ini, kepada masyarakat yang telah kami sapa waktunya untuk diwawancarai. Juga tidak lupa kepada adik mahasiswa Unud yang kebetulan sedang KKN di desa tersebut, utamanya kepada adik Rudy yang telah membantu observasi lapangan, untuk itu kami mengucapkan terima kasih sebanyak banyaknya.

Meski laporan ini telah kami susun sedemikian rupa, namun tentu tidak luput dari kesalahan. Saran masukan untuk penyempurnaan laporan ini tetap terbuka.

Denpasar 29 Oktober 2016

Ketua Tim Peneliti



Syamsul Alam Paturusi

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	1
HALAMAN PENGESAHAN	2
ABSTRAK.....	3
RINGKASAN.....	4
PRAKATA.....	5
DAFTAR ISI.....	6
DAFTAR TABEL.....	7
DAFTAR GAMBAR	8
DAFTAR LAMPIRAN.....	9
BAB 1. PENDAHULUAN	10
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1. Hubungan Antara Arsitektur dan Pariwisata	12
2.2. Strategi Pengelolaan.....	12
2.3. Penelitian Terdahulu	13
BAB 3 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	14
BAB 4 METODE PENELITIAN	15
4.1. Rancangan Penelitian.....	15
4.2.Lokasi Penelitian.....	15
4.3. Jenis dan Sumber Data.....	17
4.4. Instrumen Penelitian	17
4.5. Teknik Pengumpulan Data.....	18
4.6. Analisis Data.....	19
BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN	20
5.1. Gambaran Umum Desa Bayung Gede.....	20
5.2. Potensi Pengembangan Desa Bayung Gede Sebagai Desa Wisata.....	28
5.3. Strategi Pengembangan Desa Bayung Gede Sebagai Desa Wisata	32
BAB 6. SIMPULAN DAN SARAN.....	45
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN.....	48

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Desa Lain yang Memiliki Hubungan Erat dengan Desa Bayung Gede	22
Tabel 4.2. Kondisi Geografis	23
Tabel 4.3. Penggunaan Lahan di Desa Bayung Gede	25
Tabel 6.1. Matriks Strategi SO (<i>Strengths-Opportunities</i>)	36
Tabel 6.2. Matriks Strategi ST (<i>Strengths – Threats</i>)	39
Tabel 6.3. Matriks Strategi WO (<i>Weaknesses – Opportunities</i>)	40
Tabel 6.4. Matriks Strategi WT (<i>Weaknesses - Threats</i>)	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Existing Desa Bayung Gede	16
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Personalia tenaga peneliti beserta kualifikasinya	48
Lampiran 2 Foto-foto 69	69

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Desa Bayung Gede adalah salah satu desa Desa Kuno (*Bali Mula/Bali Aga*) di Bali. Desa yang berada di Kecamatan Kintamani, Bangli ini tidak “semaju” dengan desa Penglipuran tetangganya yang juga termasuk desa bali kuno. Sebagaimana desa bali kuno pada umumnya, memiliki keunikan dan kekhasan dibanding dengan permukiman di Bali dataran (Saliya, 1975; Pardiman, 1986; Gelebet, 1988), Bayung Gede memiliki tradisi dan kekhasan Arsitektur yang tidak kalah menariknya di banding dengan permukiman desa Bali Kuno lainnya. Sayangnya potensi besar tersebut belum mampu menarik wisatawan untuk berkunjung kesana. Padahal dengan banyaknya wisatawan yang berkunjung akan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Disisi lain perkembangan permukiman yang terjadi saat ini cenderung berkembang ke arah yang dapat menghilangkan identitas keunikan dan kekhasan desa tersebut sebagai desa Bali Kuno. Hilangnya identitas jatidiri ini akan berdampak pada hilangnya mata rantai sejarah permukiman dan arsitektur bali. Bila hal ini tidak ditangani dengan baik, maka bisa terjadi suatu saat permukiman bali kuno ini akan sirna ditelan zaman.

Pariwisata dan pelestarian bukan hal yang bersifat dikotomi, tetapi dapat bersinergi saling menunjang satu dengan lainnya. Lestarinya suatu permukiman yang berkarakter dan unik (*distinctiveness*) justru akan menjadi daya tarik wisata (Cooper, 2008).

Latar belakang pendidikan tim peneliti yang beragam (Arsitektur dan Pariwisata) serta pengalaman mengajar pada jurusan Pariwisata dalam waktu yang cukup lama dan studi banding yang dilakukan baik di dalam negeri maupun di berbagai negara terhadap obyek serupa, akan sangat membantu memberikan solusi permasalahan di atas.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka Rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Apa kekuatan, kelemahan, potensi dan ancaman yang ada di Desa Bayung Gede jika akan dikembangkan sebagai desa wisata?
2. Bagaimana langkah langkah strategi yang dilakukan untuk mengarahkan Desa Bayung Gede sebagai desa wisata?

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Hubungan antara Arsitektur dan Pariwisata

Dari kacamata industri pariwisata, Arsitektur dipandang sebagai artefak buatan manusia (*man made features*) yang mampu dijadikan sebagai daya tarik wisata (*attractions*), sejalan dengan penelitian Kierchhoff (1997) yang bertajuk *Architecture and Tourism*. Sedangkan menurut Richie dan Crouch (2005), karya arsitektur digolongkan sebagai daya tarik wisata budaya dan sejarah (*culture and history*). Karya arsitektur yang memiliki keunikan dan kesejarahan tentu akan memberi nilai tambah daya tarik wisata, sebagaimana dibuktikan oleh penelitian Zekiye Abali dan Erinsel Onder (1990) yang berjudul *The Local Architectural Image in Tourism*, mereka mencontohkan *Seljuki Kervansarai* yang merupakan permukiman peninggalan dinasti Ottoman di Turki yang mampu menyedot wisatawan untuk berkunjung ke sana. Namun tidak serta merta suatu obyek (Arsitektur) yang memiliki keunikan secara otomatis mengundang wisatawan untuk mengunjunginya. Hal tersebut baru sebatas potensi yang *given*. Potensi besar yang tidak tergarap dengan baik, tentu tidak akan ada gunanya. Sejumlah persyaratan lain harus dipenuhi seperti *accessibilities, amenities, ancillaries, activities, dan available packages* (Cooper, 2008).

2.2. Strategi Pengelolaan

Strategi pengelolaan dapat diartikan sebagai suatu rangkaian kebijakan atau tindakan yang dilakukan secara terus menerus, dengan memanfaatkan peluang, ancaman dan sumber daya serta kemampuan yang dimiliki, pada setiap tahap perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya secara berkelanjutan.

Dengan demikian pengamatan lingkungan eksternal dan internal merupakan proses awal dari konsep strategi pengelolaan, dilanjutkan dengan perencanaan yang keberadaannya diperlukan untuk memberikan arah dan patokan dalam suatu kegiatan. Pengorganisasian berkaitan dengan penyatuan seluruh sumber daya dan kemampuan yang ada untuk bersinergi dalam

mempersiapkan pelaksanaan kegiatan. Tahap selanjutnya adalah pengarahan dan pelaksanaan kegiatan yang selalu berpedoman pada perencanaan yang telah ditetapkan. Tahap terakhir adalah pengawasan yang meliputi kegiatan monitoring dan evaluasi untuk memperbaiki program kegiatan berikutnya sehingga tujuan yang telah direncanakan tercapai dengan baik.

2.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang mengaitkan antara arsitektur dengan pariwisata telah banyak dilakukan, misalnya yang dilakukan oleh Zekiye Abali dan Erinsel Onder (1990) misalnya, yang keduanya menyimpulkan bahwa arsitektur sebagai bagian karya manusia (*man made*) dapat merupakan daya tarik (*attraction*) pariwisata.

Di Indonesia, khususnya di UGM yang memiliki Jurusan Arsitektur Pariwisata, banyak melakukan penelitian yang menghubungkan kedua fenomena tersebut. Di S2 Kajian Pariwisata Unud, penelitian oleh Nurcholis (2011) meneliti mengenai “Keraton Alwatzikhoebillah sebagai Daya Tarik Wisata Sejarah di Sambas Kalimantan Barat”.

Penelitian Arsitektur mengenai desa desa bali kuno juga telah banyak dilakukan, misalnya oleh Parimin yang meneliti pola pola desa kuno Tihingan, Nyalian, Bungaya, Timrah, Bug-Bug, Julah, Pengotan, Kekeran, Tenganan, Sidetapa, Bayung Gede, Sembiran, Sukawana (1985), penelitian spesifik di Tenganan (Runa,1993; Lucas Shindunata,1994), spesifik di Bayung Gede (Manik, 2007), desa desa Bali Aga di Buleleng (Ayu Siwalatri, 2014). Dari aspek kajian pariwisata, misalnya yang dilakukan di Penglipuran (Jamin Ariana, 2010), dan di Tenganan (Gde Wijaya, 2008).

BAB 3

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menemukan suatu strategi perencanaan Desa Bayung Gede sebagai desa wisata.

Sedangkan tujuan khususnya adalah: (1) 1. mengetahui kekuatan, kelemahan, potensi dan ancaman yang ada di Desa Bayung Gede jika akan dikembangkan sebagai desa wisata; dan (2) mengetahui langkah langkah strategi yang dilakukan untuk mengarahkan Desa Bayung Gede sebagai desa wisata.

3.2. Manfaat Penelitian

Manfaat Akademis:

Secara langsung manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai salah satu bentuk kegiatan Tri Darma Perguruan Tinggi, yaitu kegiatan penelitian, selain kegiatan pendidikan/pengajaran dan pengabdian kepada masyarakat. Selain itu penelitian ini dapat menjadi pembuka untuk penelitian selanjutnya dari berbagai kajian ilmu.

Manfaat Praktis:

Penelitian ini dapat digunakan oleh Pemerintah Kabupaten Bangli sebagai masukan untuk dikaji lebih lanjut dalam rangka pengembangan Desa Wisata Bayung Gede. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk membenahan ke dalam jika Desa bayung Gede akan dikembangkan sebagai Desa Wisata

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Rancangan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Kualitatif deskriptif. Penelitian ini termasuk penelitian eksploratif (Explorative research).

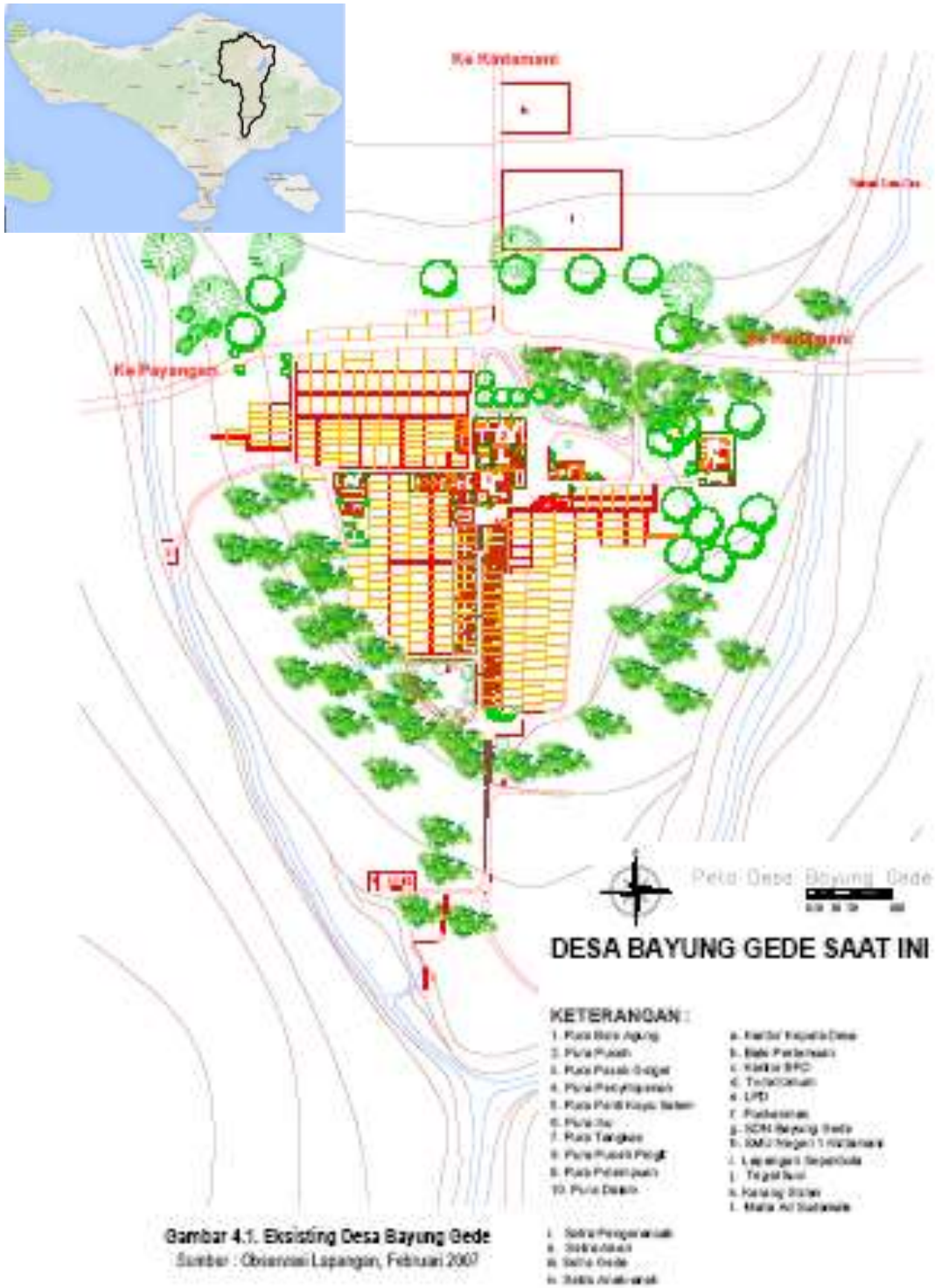
Hal tersebut dapat dilihat dari tujuan dari penelitian ini, dimana penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi dan merumuskan strategi pengelolaan desa wisata di Desa Bayung Gede. Dengan demikian dapat menjawab tantangan bagaimana pariwisata dapat berkontribusi secara nyata terhadap kelestarian permukiman Desa Bali Kuno dan dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

4.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Bayung Gede, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli. Lokasi Desa Bayung Gede berjarak 55 kilometer di timur laut Denpasar serta sekitar 35 kilometer utara Bangli. Terdapat 2 jalur untuk mencapai Bayung Gede; bisa dari jalur Payangan-Kintamani maupun Bangli-Kintamani.

Desa Bayung Gede dengan luas wilayah sekitar 1.024 ha, seperti digambarkan pada Gambar 3.1. Pemilihan lokasi dan waktu penelitian dilaksanakan secara sengaja dengan pertimbangan sebagai berikut.

- a. Desa Bayung Gede merupakan salah satu desa kuno di Bali, sehingga kelestariannya harus dijaga agar dapat menjadi asset yang bermanfaat secara ekonomis namun tidak kehilangan jatidiri.
- c. Masih terbatasnya kunjungan wisatawan baik wisatawan domestik dan mancanegara ke Desa Bayung Gede
- d. Berpotensi untuk dikembangkan menjadi atraksi Pariwisata yang berbasis konservasi.
- e. Pengelolaan lingkungan permukiman belum optimal sehingga belum dapat memberikan manfaat sosial dan ekonomi bagi masyarakat sekitar.



Sumber : Yuda Manik, 2007

4.3 Jenis dan Sumber Data

4.3.1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu sebagai berikut.

1. Data kualitatif, adalah data yang berbentuk rangkaian kata-kata atau kalimat. Data kualitatif dalam penelitian ini antara lain adalah data kondisi fisik (pola permukiman, pola rumah, bahan bangunan), tata guna lahan, pemanfaatan ruang, kondisi sosial, kondisi ekonomi, dan pengelolaan serta faktor kekuatan, kelemahan dan faktor ancaman maupun peluang di Desa Bayung Gede
2. Data kuantitatif, adalah data yang berbentuk angka yang dapat dikuantifikasi yang umumnya berupa angka dan nilai yang terukur, baik dengan satuan maupun dalam bentuk ordinal. Data kuantitatif dalam penelitian ini antara lain, luas area pertanian, jumlah wisatawan, pembobotan, pemringkatan dan penilaian narasumber.

4.3.2. Sumber Data

Pada penelitian ini terdapat dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama atau secara langsung diperoleh pada tempat penelitian di Desa Bayung Gede, baik secara lisan maupun tertulis dari informan dan narasumber. Data tersebut meliputi hasil observasi, wawancara dengan informan baik dari instansi pemerintah, dan pengurus desa serta data hasil pengisian angket.
2. Sumber sekunder adalah data-data yang diperoleh bukan dari pihak pertama melainkan dari pihak-pihak tertentu terkait dengan penelitian ini. Data tersebut dapat berupa dokumen atau arsip resmi seperti luas desa, jumlah unit rumah serta data kunjungan wisatawan.

4.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini baik dalam proses identifikasi, pengumpulan data, analisis data dan penarikan simpula. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Perangkat Keras

Laptop, kamera digital, dan perekam suara.

2. Perangkat Lunak

Microsoft Excel untuk proses analisis data, *Microsoft Word* untuk penulisan laporan, *Autocad* dan *SketchUp* untuk ilustrasi dan gambar.

3. Pedoman wawancara digunakan untuk mengetahui potensi permukiman dan pengelolaan lingkungan desa yang sudah dilakukan pada kondisi eksisting.

4.5 Teknik Pengumpulan Data

Secara umum metoda pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi.

Mengamati interaksi antara kegiatan kegiatan yang sedang dan sudah dilakukan, dan identifikasi pelaku atau orang yang memainkan peran atau kegiatan tertentu yang berhubungan dengan potensi desa wisata, pengelolaan lingkungan dan kondisi wilayah secara menyeluruh.

2. Wawancara.

Kegiatan wawancara dilakukan terhadap sejumlah narasumber dan responden yang dianggap mempunyai kompetensi di dalam penelitian ini terutama pada potensi desa wisata dan pengelolaan yang sudah dilakukan.

2. Dokumentasi.

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data langsung tentang kondisi lokasi penelitian dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan Desa Bayung Gede baik berupa buku, foto, peta maupun berupa peraturan/program pemerintah atau Desa.

4.6 Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif kualitatif sedangkan untuk analisis strategi pengelolaan permukiman desa wisata dilakukan dengan analisis *Strength Weakness Opportunities Threats* (SWOT).

4.6.1. Analisis Deskriptif Kualitatif

Analisis ini dipergunakan untuk mengetahui potensi desa wisata di Desa Bayung Gede, dengan menekankan pada penyimpulan induktif serta menganalisis dinamika antar fenomena yang ada dengan menggunakan logika ilmiah. Terdapat dua macam analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Deskriptif Eksploratif

Teknik ini menekankan pada penggalian informasi secara lebih mendalam dan terfokus pada tujuan hasil analisis yang akan dicapai. Mekanisme kerja penggunaan teknik ini lebih mengacu kepada proses mendeskripsikan tiap aspek kewilayahan seperti fisik, sosial, persepsi dan

aspirasi masyarakat, serta kebijakan atau peraturan-peraturan yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai sebagai sebuah daya tarik wisata berbasis desa wisata.

b. Deskriptif Komparatif

Analisis ini bertujuan untuk membandingkan suatu penggambaran atau deskripsi dengan variabel tertentu seperti membandingkan antara gambaran karakteristik Desa Bayung Gede yang sesuai dengan kriteria kegiatan wisata berbasis pelestarian.

Pada tahap lebih lanjut analisis deskriptif komparatif digunakan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian pengelolaan wisata yang telah dilakukan di Desa Bayung Gede.

4.6.2. Analisis SWOT

Analisis *Strength Weakness Opportunities Threats* (SWOT) merupakan alat yang dapat dipakai untuk analisis kualitatif. Menurut Rangkuti (2013), Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi kebijakan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strength*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threats*). Untuk mewujudkan pengelolaan permukiman desa wisata di Desa Bayung Gede terdapat empat alternatif yang dapat digunakan untuk merencanakan pengembangan desa wisata tersebut, antara lain:

- a. Strategi yang meningkatkan indikator kekuatan atau *Strength* (S), dengan cara memanfaatkan indikator peluang atau *Opportunities* (O) yang dimiliki, disebut dengan strategi S-O.
- b. Strategi yang meningkatkan indikator kekuatan atau *Strength* (S) untuk meminimalkan ancaman atau *Threats* (T) yang muncul, disebut dengan strategi S-T.
- c. Strategi yang meminimalkan kelemahan atau *Weakness* (W) yang ada dengan memanfaatkan peluang atau *Opportunities* (O) yang dimiliki, disebut dengan strategi W-O.

BAB 5

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Gambaran Umum Desa Bayung Gede

5.1.1. Sejarah Desa Bayung Gede

Catatan tertulis mengenai sejarah desa Bayung Gede baik berupa batu prasasti maupun lontar-lontar sampai saat ini belum ditemukan. Sejarah desa yang disampaikan saat ini merupakan cerita turun temurun yang disampaikan secara lisan. Menurut mereka Bayung Gede berasal dari kata “*Bayu Gede*”, *bayu* artinya tenaga dan *gede* artinya besar. Jadi, Bayu Gede berarti tenaga yang besar, yang dimaksud adalah tenaga pada saat membangun permukiman awalnya dengan memabat hutan. Desa ini awal mulanya didirikan oleh ± 20 *pekraman* ditengah hutan belantara yang terletak di pedalaman Menek Kangin dengan batas Utara hutan Pura Dukuh dan sebelah Selatan Pura Kiit yang sampai saat ini hutan Pura Dukuh masih dilestarikan dan dikramatkan oleh penduduk Desa Bayung Gede. Letak dari tempat ini adalah di sebelah Utara dari desa yang ada sekarang. Setelah berdirinya desa lengkap dengan prasarananya dan *dresta adat* (pemerintah desa) maka kata “Bayu Gede” disempurnakan menjadi Bayung Gede. Nama ini digunakan berdasarkan kata *Ayung* yang artinya *pengayung jagat* (perlindungan dari Tuhan).

Ketika masa pemerintahan kerajaan Bangli, pemuda Bayung Gede banyak yang dilatih dan dikirim sebagai prajurit ke beberapa wilayah kekuasaan kerajaan, selain itu mereka juga diberi tugas-tugas istana untuk mengangkat *Bade* (tempat mayat yang dibawa ke kuburan). Pemuda Bayung Gede terkenal memiliki tenaga yang sangat kuat dan tangguh. Karena desa Bayung Gede jauh dari kerajaan, oleh raja mereka diberi tempat peristirahat disekitar wilayah Desa Kubu. Dalam perkembangannya wilayah ini berkembang menjadi sebuah pemukiman (desa kecil) yang dikenal dengan nama “Kubu Bayung”. Kubu Bayung artinya pondok Bayung Gede. Lama kelamaan mereka mulai membangun pura *kahyangan tiga*, mirip seperti desa asalnya, dengan maksud mengingatkan kembali akan desa asal mereka yaitu Bayung Gede. Sehingga untuk selanjutnya desa ini diberi nama Desa Penglipuran (*Pengeling Pura*).

Keterkaitan antara penduduk Penglipuran dengan Bayung Gede dapat dibuktikan dengan adanya jalinan hubungan darah dari sebagian besar penduduk Bayung Gede dengan penduduk

Penglipuran, seperti: *memisan* (saudara sepupu), *memindon* (saudara sepupu jauh dari buyut). Selain itu pada saat upacara tertentu masyarakat Penglipuran harus mengadakan pemujaan di Desa Bayung Gede, ketika masyarakat Penglipuran *ngelurang* Bale Agung mereka mengadakan pemujaan dan mohon berkat ke Pura Bale Agung di Bayung Gede selama tiga hari.

Ketika terjadi letusan Gunung Agung Desa Bayung Gede mendapat kiriman pasir yang cukup banyak hampir mencapai ketebalan 50 cm, rumah penduduk, Pura dan tanaman mengalami kerusakan. Pada saat tersebut masyarakat Bayung Gede jatuh miskin, kekeringan dan tidak ada hasil panen. Dengan kerja keras secara berangsur-angsur masyarakat mengadakan perbaikan baik dari rumah maupun perkebunan mereka. Sehingga akhirnya usaha mereka menampakkan hasil, sekitar tahun 1989 jeruk sebagai hasil utama perkebunan tidak hanya menembus pasar lokal tetapi sudah mampu untuk dikirim sampai ke Jakarta dan luar daerah lainnya. Ketika perekonomian masyarakat semakin meningkat, pembangunan fisik perumahan mulai juga meningkat, bahan bangunan lama sudah mulai ditinggalkan diganti dengan bahan baru yang lebih praktis.

5.1.2. Desa Bayung Gede dalam Konteks Wilayah Sekitar

Secara administratif, Desa Bayung Gede termasuk ke dalam wilayah Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli, namun dalam konteks adat dan ritual keagamaan, Desa Bayung Gede memiliki fungsi dan peranan yang sangat penting bukan hanya bagi Kecamatan Kintamani tetapi juga bagi Kabupaten Gianyar, khususnya Desa Sengguan dan Desa Jasan (Dispar Prov. Bali & UNUD, 2014). Desa Bayung Gede memiliki keterkaitan yang cukup erat dengan 28 desa lainnya di Bali dan tiga diantaranya memiliki pertalian darah penghuni yang cukup erat. Tiga desa tersebut terletak di Kabupaten Bangli, antara lain Desa Sekardadi, Penglipuran, dan Tiga Kawan. Sejarah perkembangan 28 desa tersebut, khususnya yang terletak di Kecamatan Kintamani, memiliki kegiatan-kegiatan adat yang hampir serupa dengan yang dimiliki Desa Bayung Gede. Dalam beberapa kegiatan adatnya, Desa Bayung Gede mengundang perwakilan dari ke-28 desa tersebut, demikian pula sebaliknya. Biasanya dalam kegiatan-kegiatan tersebut mereka menampilkan atraksi kesenian/tari-tarian khas desanya. Tabel 5.1 menunjukkan 28 desa yang memiliki keterkaitan dengan desa Bayung Gede.

Tabel 5.1. Desa Lain yang Memiliki Hubungan Erat dengan Desa Bayung Gede

No.	Desa	Kabupaten
1	Sekardadi	Bangli
2	Penglipuran	Bangli
3	Tiga Kawan	Bangli
4	Pengotan	Bangli
5	Buahan	Bangli
6	Trunyan	Bangli
7	Kedisan	Bangli
8	Kintamani	Bangli
9	Sukawana	Bangli
10	Belanga	Bangli
11	Belacan	Bangli
12	Katung	Bangli
13	Kabuan	Bangli
14	Bonyoh	Bangli
15	Tiga Kanginan	Bangli
16	Kutuh	Bangli
17	Padpadan	Bangli
18	Susut	Bangli
19	Banua	Bangli
20	Sekaan	Bangli
21	Batur Gede	Bangli
22	Alas Arum	Bangli
23	Tulakbiyu	Bangli
24	Bukit Mentik	Bangli
25	Kayubihi	Bangli
26	Manikliyu	Bangli
27	Sengguan	Gianyar
28	Jasan	Gianyar

Sumber: Desa Bayung Gede, 2016

5.1.3. Letak Geografis

Desa Bayung Gede terletak di Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli pada $115^{\circ}13'43''$ dan $115^{\circ}27'24''$ Bujur Timur dan $8^{\circ}8'81''$ dan $8^{\circ}31'20''$ Lintang Selatan.

Batas-batas wilayah desa sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Desa Batur
- Sebelah Timur : Desa Sekardadi/Sekaan
- Sebelah Barat : Desa Belancah
- Sebelah Selatan : Desa Bonyoh

Jarak Desa Bayung Gede :

- Jarak ke Ibu Kota Kecamatan : 8 km
- Jarak ke Ibu Kota Kabupaten : 30 km
- Jarak ke Ibu Kota Propinsi : 70 km

Secara administratif Desa Bayung Gede termasuk ke dalam wilayah Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli. Namun dalam konteks adat dan ritual keagamaan, Desa Bayung Gede memiliki fungsi dan peranan yang sangat penting bagi Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli, serta Desa Sengguan dan Desa Jasan di Kabupaten Gianyar. Desa Bayung Gede berada pada daerah pegunungan dengan ketinggian 900 m diatas permukaan laut sehingga menghasilkan hawa yang sejuk dan dingin (Monografi Desa, 2015).

Akses ke Bayung Gede dari Kota Denpasar dapat ditempuh melalui tiga alternatif jalur, yaitu: melalui Kab. Gianyar lewat Desa Payangan dan Tampak Siring, serta melalui jalur pertigaan Desa Sidan berlanjut ke Kota Bangli kemudian menuju ke arah Danau Batur. Pemerintah telah menetapkan jalan raya yang melewati Desa Bayung Gede sebagai jalan kabupaten sehingga sangat mudah diakses dengan menggunakan beragam kendaraan bermotor termasuk bus pariwisata. Pemerintah daerah juga telah melakukan studi awal untuk menetapkan daerah ini sebagai daerah tujuan wisata. Untuk itu, pemerintah telah mengucurkan dana milyaran rupiah untuk melakukan renovasi terhadap infrastruktur yang dimiliki desa ini. Namun upaya renovasi yang dilakukan pemerintah, dikhawatirkan justru berakibat akan semakin terdegradasinya nilai-nilai sosial budaya di Desa Bayung Gede.

5.1.4. Kondisi Topografi

Desa Bayung Gede berada pada daerah dataran tinggi dimana kondisi topografi tanah memiliki kemiringan yang cukup terjal ke arah selatan $\pm 10 \%$.

5.1.5. Kondisi Klimatologi

Desa Bayung Gede memiliki iklim sedang dengan musim hujan antara bulan Januari-Maret dan November-Desember. Curah hujan tertinggi antara bulan Desember-Januari.

Tabel 5.2. Kondisi Geografis

No.	Kondisi Geografis	Keterangan
1	Tinggi tempat dari permukaan laut	900 m
2	Curah hujan rata-rata per tahun	125 mm
3	Suhu rata-rata	18-25 °C

Sumber : Monografi Desa Tahun 2006

5.1.6. Struktur Tanah, Flora, dan Fauna

Struktur tanah di Desa Bayung Gede adalah tanah regosol berhumus sebagai akibat bencana alam Gunung Agung dengan suhu rata-rata 20⁰C, sehingga memberi kesuburan tanah. Dengan kondisi tanah demikian, jenis tanaman yang dapat tumbuh adalah :

- Tanaman musiman: jagung, ketela, dan sayur-sayuran.
- Tanaman buah-buahan: pisang, jeruk, dan jambu.
- Tanaman jangka panjang: jeruk.

Tanaman pisang sudah sangat jarang ditemui karena tidak begitu memberi hasil yang menjanjikan. Tanaman yang paling dominan di daerah Desa Bayung Gede adalah jeruk. Sebagian besar penduduk Desa Bayung Gede adalah petani jeruk dengan pola tanaman yang ditunjang oleh kesuburan tanah yang cukup baik, sehingga penjualan buah jeruk merupakan penghasilan tetap bagi penduduk Desa Bayung Gede. Jenis vegetasi yang tumbuh di Desa Bayung Gede secara garis besar dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok vegetasi yang diusahakan/dibudidayakan dan kelompok vegetasi yang tumbuh secara alami/liar. Vegetasi yang dibudidayakan umumnya tumbuh pada lahan perkebunan, seperti: tanaman pangan, tanaman perkebunan, dan tanaman hortikultura. Jenis tanaman pangan didominasi palawija, seperti: jagung, kacang kedelai, kacang tanah, kacang hijau, dan tanaman jeruk.

Vegetasi alamiah yang tumbuh mengelilingi lingkungan permukiman tradisional adalah tanaman beragam jenis bambu dan tanaman hutan lainnya. Jenis tanaman bambu tersebut antara lain:

- Bambu Buluh untuk suling (alat instrumen tiup).
- Bambu Jajang Taluh untuk gamelan *tungklik*.
- Bambu Dami untuk tali dan atap bangunan.
- Bambu Suat untuk perangkai janur/daun.
- Bambu Tambling untuk *pelawah* gong.
- Bambu Batu untuk pagar/dinding bangunan.
- Bambu Ampel untuk pagar desa/perlindungan desa.
- Bambu Petung.

Menurut sejarahnya, tanaman bambu yang mengelilingi kawasan permukiman tradisional merupakan benteng pertahanan alami dari serangan musuh yang ingin memasukkan pengaruh tertentu.

Hewan ternak yang biasa dipelihara oleh penduduk adalah:

- Ternak Sapi : 460 KK
- Ternak Babi : 200 KK

Dengan demikian jumlah keseluruhan yang memelihara ternak adalah 660 KK. Pemeliharaan hewan ini dilakukan di luar lingkungan desa seperti ladang/kebun. Hal ini dilakukan karena

ada aturan adat yang mengatur tentang tempat pemeliharaan hewan. Disamping itu keberadaan rumah hanya diperuntukkan sebagai tempat tinggal untuk istirahat sedangkan untuk aktifitas ekonomi dilakukan di kebun, kecuali berdagang yang dilakukan di rumah atau di pasar terdekat.

5.1.7. Air/Hidrologi

Air merupakan masalah yang cukup sulit di Desa Bayung Gede ini dikarenakan minimnya sumber-sumber mata air di dekat desa. Dengan demikian, hampir seluruh penduduk Desa Bayung Gede bertumpu pada bak penampungan air hujan. Untuk kebutuhan sehari-hari pemenuhan kebutuhan air penduduk selain dengan memanfaatkan bak penampungan air hujan juga didapat dari membeli air dari penjual air yang biasanya datang setiap 2 hari sekali. Selain itu ada juga yang mengambil air atau mandi ke mata air di sebelah selatan desa dengan jarak 1,6 km dari pusat desa dan itu pun sangat jarang karena jaraknya yang terlalu jauh dan debit air kecil. Pembangunan perpipaan untuk saluran air PDAM sudah pernah dilakukan dan di beberapa tempat sudah dibangun kran-kran umum untuk pengambilan air, namun kran-kran ini hanya berfungsi sesaat dan sampai sekarang tidak berfungsi lagi. Permohonan untuk perbaikan sudah diusulkan kepada pihak terkait, tetapi sampai sekarang belum ada realisasi.

5.1.8. Penggunaan Lahan

Luas Desa Bayung Gede \pm 1.024 Ha. Secara terinci penggunaan lahan di Desa Bayung Gede dapat dilihat pada Tabel 5.3

Tabel 5.3. Penggunaan Lahan di Desa Bayung Gede

No.	Tata Guna Lahan	Luas (Ha)
1	Permukiman umum/pekarangan	26,0
2	Jalan	24,7
3	Pekuburan	6,5
4	Pekarangan	26,0
5	Tegalan	512,0
6	Lain-lain	428,8
	Jumlah	1.024,0

Sumber: Monografi Desa Tahun 2015

5.1.9. Sarana dan Prasarana Pelayanan Lingkungan

Sarana dan prasarana pelayanan lingkungan merupakan sesuatu yang sangat penting untuk menunjang aktifitas lingkungan pemukiman, didalamnya terdapat pelayanan-pelayanan umum yang memungkinkan terjadinya interaksi sosial antar warga masyarakat. Kebutuhan akan peningkatan kualitas maupun kuantitas sarana-prasarana timbul akibat penambahan

penduduk, perubahan pola hidup, peningkatan ekonomi dan perubahan status sosial. Di bawah ini akan diuraikan mengenai sarana dan prasarana pelayanan lingkungan di Desa Bayung Gede.

5.1.10. Sarana Lingkungan

Sarana lingkungan yang ada di Desa Bayung Gede antara lain:

- **Tempat Ibadah/Pura**

Pura-pura yang ada di desa Bayung Gede dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

1. Pura yang bersifat umum, termasuk didalamnya *Kahyangan Tiga*, terdiri dari: Pura Bale Agung, Pura Puseh, Pura Dalem, Pura Puseh Pingit, Pura Ibu, Pura Penyimpanan, dan Pura Pelampuan.
2. Pura *Dadia*, dimiliki/di-*sungsung* oleh golongan/*soroh-soroh* tertentu, antara lain: Pura Panti Kayu Selem, Pura Tangkas, Pura Pasek Gelgel.

Segala bentuk upacara, pemeliharaan dan perbaikan pura yang bersifat umum dikerjakan oleh masyarakat yang termasuk dalam *krama arep*. Sedangkan untuk *Pura Dadia* dikerjakan oleh masyarakat yang termasuk dalam pemilik/*pengemong dadia* masing-masing. Selain para pemilik/*penyungsung* yang berasal dari Desa Bayung Gede sendiri, Pura-Pura diatas juga dimiliki/di-*sungsung* oleh masyarakat dari Desa Penglipuran, dalam hal ini mereka tidak bertanggung jawab penuh terhadap pemeliharaan dan pelaksanaan upacara. Pelaksanaan *piodalan* di masing-masing Pura jatuh pada hari yang tidak bersamaan sehingga ruang-ruang publik yang tersedia cukup untuk menampung kegiatan tersebut. Untuk hari-hari tertentu seperti: Purnama (bulan penuh), *Tilem* (bulan mati), *Anggara Kasih* di masing-masing Pura ini juga dilaksanakan pemujaan seperti layaknya di daerah Bali lainnya.

- **Balai Pertemuan**

Balai pertemuan merupakan sarana untuk berkumpulnya warga dalam suatu musyawarah/*paruman* untuk membicarakan permasalahan maupun kesepakatan yang terkait dengan kepentingan desa baik masalah adat maupun non adat. Selain itu juga difungsikan sebagai tempat menyelenggarakan hiburan, seperti pementasan drama tradisional Bali, pertunjukan tari-tarian, dll.

- **Kantor Kepala Desa**

Desa Bayung Gede terdiri atas satu pemerintahan administratif desa, yang melayani kebutuhan masyarakat yang terkait dengan adminstrasi desa yang bukan merupakan kepentingan adat. Kepala desa/*Perbekel* yang secara administratif membawahi pengurus desa/*Prajuru* desa.

Sebagai bentuk pengembangan fungsi akhirnya juga dipakai sebagai tempat untuk menyelesaikan administrasi adat. Sebelum ada kantor kepala desa, penyelesaian kepentingan yang terkait dengan adat dilakukan di rumah *Jro Bayan* selaku pimpinan tertinggi di tingkat adat.

- Sekolah

Desa Bayung Gede memiliki sekolah tingkat Sekolah Dasar yang terletak pada sisi sebelah barat desa. Keberadaan SD sangat membantu para anak-anak untuk memperoleh pendidikan tingkat awal. Untuk pendidikan setingkat PAUD belum tersedia, anak-anak di Bayung Gede langsung memasuki bangku SD tanpa melalui tahap PAUD lebih dahulu. Sementara disebelah utara desa terdapat SMU, yaitu SMUN 1 Kintamani yang mampu menampung siswa di sekitar Desa Bayung Gede sampai ke Desa Batur Selatan dan sekitarnya. Sarana pendidikan tingkat SLTP terletak di Desa Katung yang ada di sebelah Barat desa, untuk itu masyarakat Desa Bayung Gede usia SLTP harus menempuh jarak yang cukup jauh kesana.

- LPD (Lembaga Perkreditan Desa)

Desa Bayung Gede memiliki sebuah LPD yang berfungsi sebagai tempat simpan pinjam, lokasinya di bagian tengah pemukiman dekat dengan Puskesmas. LPD yang ada saat ini sudah menempati bangunan baru, sedangkan bangunan lama digunakan untuk kantor BPD. Arus dana yang terjadi di LPD cukup lancar mengingat penghasilan dari perkebunan jeruk lancar.

- Puskesmas

Desa Bayung Gede memiliki sebuah sarana pelayanan kesehatan berupa Puskesmas. Puskesmas ini terletak di bagian timur dari LPD desa Bayung Gede. Keberadaan Puskesmas sangat membantu masyarakat dalam pelayanan kesehatan yang bersifat ringan. Kondisi lingkungan Puskesmas cukup bersih.

- Warung

Beberapa warga (terutama pada jalan utama) memanfaatkan areal pekarangannya untuk mendirikan warung sebagai usaha untuk kebutuhan masyarakat sehari-hari. Pembangunan warung/kios cenderung menghilangkan lahan untuk *Jineng/Gelebeg*. Oleh adat, hilangnya lumbung masih diizinkan karena mereka yang memiliki warung tidak dalam status *medesa/krama arep*. Pada saat tertentu seperti pada saat *odalan* (upacara) di Pura Bale Agung muncul juga pedagang dadakan yang menggelar dagangannya di areal Pura/*jaba* Pura. Warung-warung dadakan ini hanya bersifat temporer dan setelah itu dibongkar, karena

ditempat tersebut tidak diizinkan untuk mendirikan warung atau bangunan baru yang permanen.

5.1.11. Prasarana Pelayanan Lingkungan

Prasarana lingkungan yang ditinjau hanya pada elemen berikut: jalan utama pusat desa dan gang, saluran air kotor dan penerangan desa.

- Jalan utama (pusat) dan gang

Pada jalur masuk desa kondisi jalan beraspal, demikian juga pada jalan utama (pusat desa) pada jalur permukiman sudah dipaving. Pada gang-gang desa juga sudah dibeton. Pusat desa merupakan ruang publik yang menampung berbagai aktifitas, berbagai kegiatan ritual selalu menggunakan jalur ini. Area ini merupakan *entrance* utama desa, sudah ditata dengan rapi dengan paving.

- Parkir

Area parkir untuk umum telah tersedia di daerah *entrance* desa. Kondisinya tertata dengan baik dengan perkerasan paving. Beberapa penduduk yang memiliki pekarangan yang luas memungkinkan untuk memarkir kendaraan di dalam pekarangan aka tetapi bagi mereka yang pekarangannya sempit mereka memarkir kendaraan diluar rumah seperti di jalan dan ada juga dikebun. Untuk saat tertentu seperti upacara timbul kantong-kantong parkir dadakan yang memanfaatkan areal sekitar Jaba Bale Agung baik sebelah selatan maupun timur Pura.

- Penerangan desa

Penerangan desa tersedia dengan merata, baik di rumah maupun pada fasilitas umum yang disiapkan oleh PLN.

5.2. Potensi Pengembangan Desa Bayung Gede Sebagai Desa Wisata

5.2.1. Pola Desa Bali Aga

Pola Desa dan Arsitektur Desa Bali *Aga*, sangat berbeda dengan pola Desa di Bali pada umumnya dan di bagian selatan Bali pada khususnya.

Desa Bayung Gede merupakan Desa *Bali Aga*, merupakan bagian dari jaman kehidupan Bali Kuno; dimana pusat-pusat permukiman, pemerintahan dan penghidupan masyarakat sebagian besar sebagai petani dan peternak pada daerah pedalaman atau pegunungan. Desa Bayung Gede terletak di daerah pegunungan gunung Batur. Arah orientasi desa mengarah ke arah *kaja* (Gunung Batur) dan *Kelod*. Dengan posisi desa pada daerah yang bertransisi dengan kemiringan

yang cukup tajam dari arah utara keselatan. Dengan mengambil konsep *Ulu Teben*, sebagai bentuk pembagian ruang/wilayah desa dapat dibedakan sebagai berikut :

- *Ulu*, terdiri atas Pura.
- *Tengah*, merupakan kawasan perumahan.
- *Teben*, merupakan daerah kuburan.

Pola desa menyerupai pola linier (*linear pattern*) yang mengacu pada arah orientasi *ulu-teben*, pada daerah ulu merupakan kawasan suci dan pada daerah teben merupakan kawasan nista dan diperuntukan untuk daerah kuburan. Jalan utama desa yang memanjang dari arah utara ke selatan merupakan “pusat” yang tidak hanya berfungsi sebagai sirkulasi umum tetapi juga berfungsi sebagai “plaza” dan ruang terbuka yang mampu meningkatkan hubungan antar gang/jalan setapak/pedestrian yang menuju ke pekarangan setiap unit rumah. Pusat juga berfungsi sebagai pusat orientasi ruang publik pada saat pelaksanaan upacara adat (ritual ceremony). Jalan-jalan dan gang-gang desa merupakan arah orientasi dari masing-masing pekarangan. Lintasan-lintasan jalan terbentuk dari pola lingkungan yang disesuaikan dengan kondisi desa dan transis tapak. Pekarangan hanya berfungsi sebagai tempat tinggal untuk mengadakan upacara dan berhubungan dengan keluarga. Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, penduduk mengusahakan kebun/ladang/pategalan di luar desa (di luar rumah tinggal pokok). Keterbatasan lahan dan keinginan untuk berinteraksi dengan jalan utama menyebabkan pengembangan perumahan ke arah *luanan/ulu*, tetapi tetap mempertahankan untuk tidak membangun di *luanan* Pura (Pura Puseh dan Bale Agung).

Beberapa keunikan terdapat pada sistem pemujaan di beberapa Pura yang ada disini. Pura Puseh Pingit terletak di sebelah Timur desa dekat dengan kawasan Tegal Suci, hanya para *daha-truna* (pemudi-pemuda) dan para bapak-bapak yang diijinkan sembahyang disini, sementara bagi ibu-ibu yang sudah mendapat upacara khusus dan menyelesaikan upacara dalam rangkaian *Hulu Apad* baru diperbolehkan untuk mengadakan pemujaan disini. Demikian juga halnya dengan di Pura Bale Agung, ketika memasuki areal utama Pura (*Jeroan*) harus melewati jalan yang disebut *titi gonggang* setelah itu baru melewati *cangapit* dari sini baru bisa melihat ke dalam pura. *Titi gonggang* merupakan jembatan kecil yang dibawahnya terdapat lubang sedalam lebih kurang 1 meter, namun sekarang lubang tersebut sudah mulai mendangkal akibat runtuhnya tanah sekitarnya. Untuk mereka yang statusnya sudah *me-kumpi* (memiliki keturunan cicit) tidak diizinkan untuk melalui jalan ini tetapi melalui pintu samping yang ada di sebelah Timur Pura. Jika melihat arsitektur Pura pada bagian atap terdapat sebuah

penutup atap yang mencirikan arsitektur Cina. Dulunya *cangapit* dipergunakan sebagai sebuah pengadilan desa, sebuah contoh kasus pernah terjadi, ada orang yang kehilangan uang logam Cina/*pis bolong* sebanyak 2.500 buah sehingga untuk mencari pelaku diadakan upacara *macoran* (bersumpah), semua penduduk wajib ikut baik tua maupun muda, kecuali karena alasan sakit dan sudah diperiksa oleh petugas dari desa. Akhirnya melalui upacara tersebut ada dua orang penduduk yang mengakui perbuatannya dan mereka dikenakan sanksi adat.

5.2.2. Keunikan Setra (kuburan)

Di desa Bayung Gede terdapat 5 jenis Setra, yaitu :

1. Setra Gede/Setra Utama

Kuburan ini diperuntukkan bagi mereka yang meninggal secara wajar, tidak cacat fisik maupun mental dan meninggalnya tidak bersamaan dengan pelaksanaan upacara/wali di pura yang ada di desa. Kuburan ini terletak di sebelah Selatan desa. Pengusungan mayat menggunakan bale kecil/asagan yang diusung oleh empat orang. Mayat ditaruh diatas bale setelah mendapat upacara mebersih kemudian ditutup kain kafan/kasa dan diatasnya ditutupi kembali dengan tikar. Sampai di setra, tikar dan kain kafan/kasa dibuka sehingga mayat yang dikubur dalam keadaan *melalung* (telanjang). Satu kebiasaan yang tidak terdapat di daerah lainnya di Bali sehingga masyarakat desa mengistilahkan hanya di desa ini yang dikenal “*lekade melalung matine masih melalung*” artinya lahir telanjang matinya juga telanjang. Posisi kepala mayat menghadap ke Selatan (*teben*) berbeda dengan posisi tidur yang menghadap ke Utara/Timur (*ulu*).

2. Setra Penyampingan/Setra Madya

Merupakan kuburan yang diperuntukkan bagi mereka yang meninggal pada saat adanya upacara agama/adat. Mereka dikubur menjelang hari sore dan dikubur di Setra Penyampingan. Letak setra ini berada diluar desa pokok yaitu di sebelah Barat desa di wilayah Desa Katung.

3. Setra Pengerancab/Setra Nista

Kuburan bagi mereka yang meninggal secara tidak wajar, seperti: bunuh diri, memiliki cacat fisik dan cacat mental, meninggal karena kecelakaan. Kuburan ini terletak disebelah barat desa di Sungai/Tukad Pludu karena Setra Pengerancab ini terletak di tengah sungai yang tidak mengalirkan air. Cara penguburannya sangat unik, salah satu contoh adalah ketika salah seorang penduduk mati gantung diri, mayatnya sama sekali tidak diupacarai langsung dibawa ke setra, masyarakat mengistilahkan dengan *Tanem Cicingang* (seperti mengubur anjing).

4. Setra Ari-ari

Kuburan ini digunakan sebagai tempat untuk mengubur ari-ari bayi yang baru lahir. Kuburan ini hanya dimiliki oleh Desa Bayung Gede, adapun cara penguburannya dengan menggunakan batok kelapa yang digantung pada pohon jeruk. Terletak di sebelah Selatan desa dekat dengan permukiman. Bersebelahan dengan karang sisian. Sekitar tahun 2014 keunikan penguburan ari ari ini menjadi sasalah satu mata acara serial si Bolang (Trans 7).

5. Setra Anak-anak

Diperuntukkan bagi bayi yang meninggal sebelum *maketus* (belum tanggal gigi) dan mereka yang masih dalam usia anak-anak. Letaknya bersebelahan dengan *Setra Gede* dan masih dalam satu lingkungan.

5.2.3. Keunikan Budaya Bali Aga

Tata kehidupan masyarakat di Desa Bayung Gede diuraikan menjadi dua sistem kemasyarakatan, yaitu (Yasa, 2006;II-12):

1. Sistem kemasyarakatan berdasarkan kelompok kekerabatan/keturunan (*dadia*), terdiri dari tiga *Pungkusan* (semacam klan), yaitu: Pungkusan Pasek Kayu Selem, Pungkusan Pasek Gelgel, dan Pungkusan Pasek Tangkas.
2. Sistem kekerabatan yang merupakan kesatuan sosial yang didasarkan atas kesatuan wilayah hukum yang disebut dengan *banua/thani*.

Masyarakat dipimpin secara kolektif oleh 16 *jro* (pemimpin adat) yang disebut *Sahing* 16 sebagai pemimpin tertinggi, dengan urutannya sebagai berikut:

1. Jro Kebayan Muncuk.
2. Jro Kebayan Nyoman.
3. Jro Bahu Muncuk.
4. Jro Bahu Nyoman.
5. Jro Singgukan (pertama).
6. Jro Singgukan (kedua).
7. Jro Penangkuan (pertama).
8. Jro Penangkuan (kedua).

Kedelapan *Jro* diatas disebut sebagai *Sahing Kutus*.

9. Jro Pengamong (pertama).
10. Jro Pengamong (kedua).
11. Jro Pengamong Pengawin (pertama).
12. Jro Pengamong Pengawin (kedua).

13. Jro Pengamong Pengawin (ketiga).
14. Jro Pengamong Pengawin (keempat).
15. Jro Pengamong Pengawin (kelima).
16. Jro Pengamong Pengawin (keenam).

Penunjukan anggota *Sahing* 16 dilakukan dengan sistem *Hulu Apad*, yaitu sistem bergiliran berdasarkan usia anggota. Dalam melaksanakan tugasnya, para Jro dibantu oleh *deha teruna*. Status keanggotaan banjar atau desa adat, terdapat tiga status keanggotaan, yaitu:

1. Status *Pengayah Pengarep* (wajib utama), terdiri dari 164 KK dimana masing-masing KK mendapatkan tanah ayahan (tanah olahan) seluas ± 2 Ha.
2. Status *Pengayah Penyada* (warga wajib pendamping), dengan jumlah KK sebanyak 376 KK.
3. Status *Pengayah Pengele* (warga pendatang).

Semua warga yang memiliki pekarangan rumah di satu banjar adat, akan berstatus warga adat dengan hak dan kewajiban yang sama, sedangkan warga adat yang tinggal di luar desa berkewajiban membayar semacam iuran ke banjar adat asalnya setiap tahun, sementara warga pendatang atau musiman hanya diperbolehkan berada di banjar dinas.

5.3. Strategi Pengembangan Desa Bayung Gede Sebagai Desa Wisata

5.3.1. Posisi Desa Wisata Bayung Gede dalam *Tourism area Life Cycle (TALC)*

Berdasarkan siklus hidup destinasi pariwisata yang dikemukakan oleh Butler (1980), maka Desa Wisata Bayung Gede berada dalam tahap *exploration*. Tahap ini berciri daerah tujuan wisata baru ditemukan, dan dikunjungi secara terbatas serta sporadis, khususnya bagi wisatawan petualang. Pada tahap ini terjadi kontak yang tinggi antara wisatawan dengan masyarakat lokal, karena wisatawan menggunakan fasilitas lokal yang sudah tersedia. Karena jumlah yang terbatas dan frekuensi yang jarang, maka dampak sosial-budaya dan sosial-ekonomi pada tahap ini masih kecil.

Hal ini ditandai dengan tidak tersedianya data terkait kunjungan wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Bayung Gede, walaupun ada beberapa atraksi wisata yang sudah menerima kehadiran wisatawan seperti atraksi bersepeda (*cycling*). Fasilitas pariwisata yang sudah ada sekarang dikarenakan desa wisata ini berada pada jalur pariwisata yakni jalan raya menuju Geopark Kintamani – Kintamani – Pura Batur – Pura Penulisan.

5.3.2. Analisis SWOT Desa Wisata Bayung Gede

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan *stakeholder* pariwisata yang ada di Desa Wisata Bayung Gede, dengan mempergunakan analisis SWOT diperoleh 4 faktor utama dalam perumusan strategi yaitu kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*Threats*). Berikut dipaparkan faktor-faktor tersebut.

5.3.2.1. Kekuatan (*Strengths*)

Adalah faktor yang menjadi kekuatan dan mendukung desa wisata dari sisi internal, dari hasil wawancara dengan para *stakeholder* dan hasil pengamatan di lapangan dapat diuraikan kekuatan yang dimiliki Desa Wisata Bayung Gede adalah sebagai berikut.

- a. Memiliki tradisi unik dan satu-satunya di Bali yaitu *ari-ari* bayi yang digantung pada pohon *bukah* dengan mempergunakan kelapa yang dibelah.

Tradisi ini dilaksanakan oleh masyarakat Desa Wisata Bayung Gede sebagai upaya melindungi desa dari berbagai macam hal buruk.

- b. Memiliki hutan bambu yang luas.

Area hutan bambu yang dimiliki oleh Desa Bayung Gede merupakan sumber bahan baku lokal yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat setempat untuk pembuatan rumah terutama untuk atap rumah. Masyarakat setempat sebagian besar saat ini masih mempergunakan bambu sebagai atap rumah mereka, karena memiliki kekuatan antara 10 sampai 15 tahun.

- c. Daya tarik alam yakni hamparan sawah yang ditanami pohon jeruk.

Desa Wisata Bayung Gede selain memiliki tradisi yaitu *ari-ari* bayi yang digantung pada pohon *bukah* dengan mempergunakan kelapa yang dibelah, juga memiliki daya tarik alamnya yaitu hamparan sawah yang ditanami pohon jeruk. Dalam perjalanan menuju desa wisata ini, hamparan sawah dengan pohon jeruk menghiasi di sisi kiri dan kanan jalan raya.

- d. Masyarakat lokal yang memiliki kreatifitas seni.

Masyarakat lokal Desa Wisata Bayung Gede memang sudah dikenal menjadi sentra seni Kabupaten Bangli terutama dilihat dari terpeliharanya beberapa kesenian tradisional seperti baris kuno (*baris jojur*, *baris bajra*, *baris dadap* dan *baris presi*) serta *sekaa ebat*.

- e. Terdapat peninggalan historis seperti *pura balai agung* sebagai bukti adanya keterkaitan dengan Desa Bali Aga (desa kuno di Bali).

5.3.2.2.Kelemahan (*Weaknesses*)

Berikut adalah beberapa kelemahan yang teridentifikasi berdasarkan penelitian di lapangan:

- a. Desa Wisata Bayung Gede belum memunculkan *something to do, something to see and something to buy* yang bisa menarik wisatawan setiap harinya.

Untuk menjadikan desa ini sebagai desa wisata, syarat untuk adanya sesuatu yang dapat dilakukan di suatu kawasan (*something to do*) sangat penting, seperti aktivitas *trekking, cycling* atau apapun yang menjadi daya tarik dari suatu destinasi dan memberikan pengalaman baru bagi wisatawan. Syarat selanjutnya, yaitu sesuatu yang bisa dilihat (*something to see*) di desa wisata tersebut dan memiliki keunikan bagi wisatawan sehingga desa wisata akan meninggalkan kesan tersendiri bagi wisatawan. Terakhir, wisatawan harus memperoleh kenangan, sehingga perlu tersedia *souvenir* sebagai ciri khas mereka sudah mengunjungi desa wisata (*something to buy*). Desa wisata Bayung Gede sudah ditetapkan oleh Pemerintah Kabupaten Bangli sejak tahun 2006. Walaupun sudah ditetapkan sejak tahun 2006, dari pengamatan di lapangan memang belum ditemukan program desa wisata yang dijalankan terkait Desa Wisata Bayung Gede.

- b. Desa Wisata bukan merupakan prioritas pembangunan di Desa Bayung Gede. Berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh masyarakat, ternyata yang menjadi prioritas pembangunan di Desa Bayung Gede adalah pertanian, sehingga pembangunan pariwisata di Desa Bayung Gede hanyalah merupakan program sampingan.
- c. Kurangnya penyuluhan dan pelatihan pariwisata khususnya tentang Desa Wisata kepada masyarakat lokal.

Sosialisasi yang kurang diberikan akan berpengaruh pada persepsi dan partisipasi dari masyarakat lokal terkait pariwisata khususnya Desa Wisata. Berdasarkan penelitian di lapangan diperoleh hasil bahwa penyuluhan atau pelatihan terkait desa wisata sangat kurang, sehingga ke depan perlu adanya pembinaan-pembinaan agar masyarakat lokal dapat menyadari peran pariwisata khususnya desa wisata dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat, serta mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya untuk terciptanya pariwisata yang berkelanjutan (*sustainable tourism*).

- d. Belum memiliki kelompok Sadar Wisata

5.3.2.3.Peluang (*Opportunities*)

Peluang dalam penelitian ini adalah faktor eksternal atau faktor dari luar yang berpengaruh terhadap perkembangan Desa Wisata Bayung Gede. Berikut adalah berbagai peluang yang teridentifikasi, diantaranya:

a. Dilalui jalur pariwisata Ubud – Kintamani – Penelokan

Jalur pariwisata Ubud – Kintamani – Penelokan merupakan salah satu jalur wisata terpadat yang terdapat di Bali Timur. Dengan keberadaan pada jalur wisata ini, Desa Wisata Bayung Gede dengan memanfaatkan lokasi yang strategis (prinsip aglomerasi) sangat berpeluang untuk menarik kunjungan wisatawan.

b. Lokasi yang strategis, yakni dekat dengan destinasi Kintamani

Kintamani dengan *Geopark* Batur merupakan salah satu *icon* pariwisata di Bali yang tidak akan dilewatkan oleh wisatawan yang berkunjung ke Bali. Kintamani juga masuk dalam *itinerary* setiap paket *tour*, hal ini mengakibatkan destinasi ini selalu dikunjungi wisatawan. Dengan memanfaatkan Kintamani sebagai destinasi yang sangat strategis, maka Desa Wisata Bayung Gede akan dapat berkembang dengan syarat perlu melakukan penguatan karakter Desa Wisata Bayung Gede untuk ditawarkan pada wisatawan.

c. Kebijakan Pemerintah Kabupaten yang mendukung pengembangan Desa Wisata Bayung Gede

Pemerintah Kabupaten Bangli khususnya Dinas Pariwisata Kabupaten Bangli sangat berkomitmen dan mendukung Desa Wisata Bayung Gede. *Trend* pariwisata yang mengarah pada *sustainable tourism* yang salah satunya adalah Desa Wisata merupakan salah satu bentuk dari implementasi pariwisata berkelanjutan yang berdasarkan pada keberlanjutan alam, ekonomi dan sosial budaya. Sebagai bentuk pariwisata yang bertanggung jawab maka pariwisata harus dapat menjaga dan melestarikan lingkungan alam agar bisa diwariskan ke generasi selanjutnya, memberikan peningkatan ekonomi bagi masyarakat lokal serta menjaga tradisi dan sosial budaya yang ada. Desa Wisata Bayung Gede masuk sebagai salah satu desa wisata yang akan dikembangkan berdasarkan Program Bali Mandara dengan 100 desa wisatanya. Khusus untuk Kabupaten Bangli, terdapat 11 Desa Wisata yang masuk program 100 desa wisata Bali Mandara, yaitu desa wisata Penglipuran, Undisan, Trunyan, Kintamani, Buahon, Songan A, Batur Utara, Batur Tengah, Batur Selatan, Suter dan Bayung Gede.

5.3.2.4. Ancaman (*Threats*)

Ancaman adalah hal yang menjadi hambatan bagi desa wisata yang dipengaruhi oleh faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar desa wisata, diantaranya sebagai berikut.

a. Terjadinya perubahan bahan atap bangunan tradisional

Berkembangnya suatu kawasan menjadi kawasan pariwisata mempengaruhi properti yang ada di tempat tersebut. Salah satunya adalah atap bangunan tradisional yang berubah dari penggunaan bambu dirubah dengan mempergunakan genteng dan seng. Walaupun sudah diberikan himbauan, namun perubahan atap bangunan tradisional terus terjadi. Hal ini terjadi karena adanya perubahan cara berpikir dari generasi muda di desa ini, yang menganggap jika masih memakai atap rumah dari bambu maka mereka takut dianggap kehidupan mereka terbelakang (kurang modern).

- b. Destinasi wisata disekitar Desa Wisata Bayung Gede yaitu Kintamani dan Penglipuran yang lebih terkenal dan menjadi *icon* pariwisata, sehingga wisatawan lebih memilih untuk berkunjung kesana.

Hal ini adalah paradoks dari hal yang sama pada peluang. Tergantung sudut pandang kita melihat apakah peluang ataupun ancaman. Namun, keduanya memiliki karakter yang kuat serta memiliki ciri dan keunikan.

- c. Pengaruh budaya barat sebagai konsekuensi dari kehadiran pariwisata baik di luar maupun di dalam Desa Wisata Bayung Gede.

Adanya kegiatan pariwisata yang melibatkan wisatawan dengan masyarakat lokal memicu terjadinya lintas budaya (*cross cultural*) yang menyebabkan masuknya pengaruh budaya luar khususnya budaya barat. Budaya barat apabila tidak difilter atau disaring akan berpengaruh pada *local wisdom* serta kehidupan sosial budaya masyarakat setempat. Hal ini akan mempengaruhi suasana desa wisata, dan secara bertahap akan mempengaruhi karakter dan keunikan desa wisata.

5.3.3.Strategi Pengembangan Desa Wisata Bayung Gede

Analisis *SWOT* dipergunakan untuk merumuskan strategi yang terdiri dari Strategi *SO* (*Strength-Opportunities*), *ST* (*Strengths-Threats*), *WO* (*Weaknesses-Opportunities*), dan *WT* (*Weaknesses-Threats*).

5.3.3.1.Strategi *SO* (*Strengths – Opportunities*)

Strategi ini adalah hasil penggabungan dari faktor kekuatan (*strengths*) dan faktor peluang (*opportunities*), strategi ini dibuat berdasarkan kekuatan untuk mendapatkan manfaat dari peluang sebesar-besarnya. Strategi ini berada pada kuadran I, bersifat agresif karena memiliki sumber daya yang besar. Adapun strategi yang dihasilkan pada Matriks Strategi *SO* seperti pada Tabel 5.4.

tanggung jawab bersama, khususnya masyarakat lokal Desa Wisata Bayung Gede. Pertumbuhan fasilitas pariwisata disekitar jalur pariwisata Ubud – Kintamani – Penelokan dapat dimanfaatkan untuk mengoptimalkan kepariwisataan di Desa Wisata Bayung Gede.

5.3.3.2. Strategi *ST* (*Strengths – Threats*)

Strategi ini adalah gabungan dari faktor kekuatan (*strengths*) dan faktor ancaman (*threats*). Dalam strategi ini menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi masalah. Strategi ini bersifat diversifikasi yang berada pada kuadran II dalam kuadran *SWOT* sehingga strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/pasar).

Dari pilihan strategi alternatif yang ada Desa Wisata Bayung Gede dapat menggunakan seluruhnya dengan berbagai pertimbangan yang ada. Strategi diversifikasi mengharuskan Desa Wisata Bayung Gede untuk menghasilkan produk wisata yang unik dan memiliki ciri khas, tentunya dengan pangsa pasar potensial yang sesuai dengan apa yang dimiliki oleh Desa Wisata Bayung Gede.

Berikut akan ditampilkan faktor kekuatan (*Strengths*) dan ancaman (*Threats*) beserta strategi yang dihasilkan dari Matriks Strategi *ST*, dapat dilihat pada Tabel 5.5.

Tabel 5.5. Matriks Strategi ST (Strengths – Threats)

EFAS	THREATS				
	Perubahan Struktur Atap Bangunan	Kintamani lebih dikenal dari pada Desa Wisata Bayung Gede	Adanya budaya barat yang dapat memasuki budaya lokal		
IFAS					
STRENGTHS	STRATEGI ST				
Memiliki tradisi unik dan satu-satunya di Bali yaitu <i>ari-ari</i> yang digantung di pohon <i>bukah</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat produk wisata yang unik sehingga wisatawan menyukai Desa Wisata Bayung Gede serta memasarkan secara maksimal (S1, S2, S3, S4, T2, T3) 2. Melakukan koordinasi dengan pemerintah dan masyarakat Desa Wisata Bayung Gede untuk menanggulangi permasalahan yang ada (S5, T1) 				
Memiliki hutan bambu yang luas					
Daya tarik alam berupa hamparan sawah yang ditanami pohon jeruk					
Masyarakat lokal yang memiliki kreatifitas seni					
Terdapat peninggalan historis berupa bangunan sebagai bukti adanya keterkaitan dengan desa kuno (Bali Aga)					

Sumber: Data Olahan Peneliti (2016)

Berdasarkan Matriks Strategi *ST* maka strategi yang dapat dilakukan diantaranya:

- a. Membuat produk wisata yang unik sehingga wisatawan menyukai Desa Wisata Bayung Gede serta memasarkan secara maksimal (S1, S2, S3, S4, T2, T3)

Desa Wisata Bayung Gede harus mempunyai keunikan tersendiri dalam menanggulangi faktor ancaman yang disebutkan dalam strategi ini. Keunikan tersebut akan menjadi keunggulan bersaing yang membuat Desa Wisata Bayung Gede memiliki karakter tersendiri. Jika memiliki produk wisata yang unik dengan target wisatawan yang tepat, didukung dengan pemasaran yang baik (didukung oleh para *stakeholder*), Desa Wisata Bayung Gede akan mendapatkan pasarnya sendiri. Keunikan tersebut harus disadari bersama oleh masyarakat Desa Wisata Bayung Gede, sehingga muncul keinginan dan sikap untuk menjaga, merawat serta melestarikan keunikan yang ada. Hal tersebut tercermin pada partisipasi masyarakat Desa Wisata Bayung Gede dalam berbagai kegiatan pengembangan desa wisata.

- b. Melakukan koordinasi dengan pemerintah dan masyarakat Desa Wisata Bayung Gede untuk menanggulangi permasalahan yang ada (S5, T1)

Desa Wisata Bayung Gede mengandalkan daya tarik alam berupa persawahan. Area ini berada pada jalur pariwisata Ubud – Kintamani (melalui Payangan).

5.3.3.3. Strategi WO (*Weaknesses – Opportunities*)

Strategi ini didapat dengan menggabungkan faktor kelemahan (*weaknesses*) dengan faktor peluang (*opportunities*). Fokus dari strategi ini adalah menyelesaikan permasalahan di internal yakni kelemahan, sehingga dapat menggunakan peluang yang ada. Dalam kuadran *SWOT*, strategi ini termasuk kuadran III dan bersifat putar balik (*turn-around*). Hal ini berarti segala daya upaya dikerahkan dalam membenahi kelemahan (putar balik), setelah itu barulah memanfaatkan peluang demi kemajuan dan tujuan bersama yang diinginkan. Matriks Strategi *WO*, dapat dilihat pada Tabel 5.6.

Tabel 5.6. Matriks Strategi WO (Weaknesses – Opportunities)

EFAS	OPPORTUNITIES			
	Berada di jalur wisata Ubud – Kintamani - Penelokan	Lokasi Strategis dekat dengan Kintamani sebagai icon pariwisata Bali Timur	Kebijakan Pemda Bangli yang mendukung (salah satu dari 11 desa wisata) yang akan dikembangkan melalui Program Bali Mandara	
IFAS	STRATEGI WO			
WEAKNESSES	STRATEGI WO			
Desa Wisata Bayung Gede belum sepenuhnya memunculkan <i>something to see, something to do and something to buy</i> yang bisa menarik wisatawan setiap harinya Belum berjalannya program kerja Desa Wisata karena pengembangan desa wisata bukan merupakan prioritas di desa ini Kurangnya penyuluhan dan pelatihan kepariwisataan Belum memiliki kelompok Sadar Wisata	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan fasilitas pariwisata yang ada untuk menciptakan produk wisata yang bersaing (W1, O1, O2) 2. Diberikannya penyuluhan dan pelatihan kepariwisataan bersama para <i>stakeholder</i> (W2, W3, W4, O3) 3. Masyarakat Desa Wisata Bayung Gede bersama-sama menyelesaikan permasalahan internal sehingga dapat mengambil peluang yang ada (W1, W2, W3, W4, O3) 			

Sumber: Data Olahan Peneliti (2016)

Berdasarkan Matriks Strategi WO maka strategi yang dapat dilakukan diantaranya:

- a. Memanfaatkan fasilitas pariwisata yang ada untuk menciptakan produk wisata yang bersaing (W1, O1, O2).

Fasilitas pariwisata yang tumbuh dan berkembang disepanjang jalur pariwisata Ubud – Kintamani merupakan peluang besar untuk bisa dimanfaatkan. Dengan keadaan ini Desa Wisata Bayung Gede sangat dimudahkan dalam pengembangannya. Desa Wisata Bayung Gede harus bisa membuat produk wisata yang unik dan berkarakter dalam pemenuhan faktor-faktor yang berperan dalam strategi pengembangan, yakni:

1. *Something to see*, Desa Wisata Bayung Gede harus mampu membuat produk wisata yang bisa dilihat oleh wisatawan setiap harinya. Dalam hal ini Desa Wisata Bayung Gede sudah memiliki daya tarik alam serta pemandangan alam persawahan. Pada daya tarik ini sebaiknya dapat dibuat produk wisata yang menampilkan kegiatan keseharian masyarakat desa bekerja di sawah dalam memelihara tanaman khususnya tanaman jeruk Kintamani.

2. *Something to do*, apabila wisatawan berkunjung ke Desa Wisata Bayung Gede hal apa yang dapat mereka lakukan (setiap harinya). Kreativitas masyarakat yang dapat dilakukan antara lain belajar menulis lontar. Hal ini sesuai dengan status desa ini sebagai desa Bali Mula atau Desa Bali Aga.
 3. *Something to buy*, menjadi suatu kebiasaan apabila wisatawan mengunjungi suatu destinasi akan membeli suatu barang sebagai *souvenir* (cinderamata). Apabila Desa Wisata Bayung Gede dapat menawarkan *souvenir* yang unik dan hanya terdapat di desa wisata ini, maka hal tersebut akan membantu wisatawan dalam mengingat dan memudahkannya untuk memperkenalkan Desa Wisata Bayung Gede kepada teman atau keluarga dari wisatawan yang berkunjung. *Souvenir* tersebut harus dapat menggambarkan Desa Wisata Bayung Gede sehingga menjadi *authentic (the only one)*, seperti cinderamata berupa rumah tradisional Desa Bayung Gede yang terbuat dari bambu.
- b. Diberikannya penyuluhan dan pelatihan kepariwisataan bersama para *stakeholder* (W2, W3, W4, O3).
- Dalam pengembangan desa wisata, kerjasama seluruh pemangku kepentingan mutlak diperlukan. Pemerintah daerah (dari level desa hingga kabupaten) sebagai fasilitator, perlu berperan aktif antara lain dengan menginisiasi pembentukan kelompok sadar wisata (pokdarwis). Pokdarwis dapat menyusun program pengembangan Desa Wisata Bayung Gede yang dibutuhkan, kemudian diteruskan kepada pemerintah dengan sistematis birokrasinya. Penyuluhan, pelatihan dan hal lainnya tentu harus masuk dalam program pengembangan desa wisata.
- c. Masyarakat Desa Wisata Bayung Gede bersama-sama menyelesaikan permasalahan internal sehingga dapat mengambil peluang yang ada (W1, W2, W3, W4, O3)

Untuk mengatasi kelemahan ini sangat dibutuhkan kesadaran dan partisipasi dari seluruh masyarakat untuk mengembangkan Desa Wisata Bayung Gede sebagai desa wisata. Penyelesaian masalah akan lebih mudah dengan melibatkan masyarakat desa setempat sebagai pemilik sekaligus komunitas yang akan menerima hasil dari pengembangan desa wisata.

5.3.3.4. Strategi WT (*Weaknesses – Threats*)

Strategi ini diperoleh dengan menggabungkan faktor kelemahan (*weaknesses*) dengan faktor ancaman (*threats*). Strategi ini diterapkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha

meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman yang ada. Dalam kuadran *SWOT* strategi ini termasuk dalam kuadran IV, yakni menghadapi kelemahan dari segi internal serta ancaman dari segi eksternal. Diantara keempat kuadran *SWOT*, posisi ini sangat tidak menguntungkan. Matriks Strategi *WT* dapat dilihat pada Tabel 5.7.

Tabel 5.7. Matriks Strategi *WT* (*Weaknesses - Threats*)

EFAS	THREATS				
	Perubahan bahan Atap Bangunan	Penglipuran lebih dikenal dari pada Desa Wisata Bayung Gede	Adanya budaya barat yang dapat memasuki budaya lokal		
IFAS					
WEAKNESSES	STRATEGI WT				
Desa Wisata Bayung Gede belum sepenuhnya memunculkan <i>something to see, something to do and something to buy</i> yang bisa menarik wisatawan setiap harinya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat rencana pengembangan produk wisata Desa Wisata Bayung Gede (W1, T1) 2. Masyarakat Desa Wisata Bayung Gede harus bersikap pro-aktif untuk mewujudkan Desa Bayung Gede sebagai Desa Wisata (W2, W4, T2) 3. Melakukan koordinasi dan kerjasama antar masyarakat Desa Wisata Bayung Gede dalam menanggulangi masalah terkait pengembangan desa wisata (W3, T3) 				
Belum berjalannya program kerja Desa Wisata karena pengembangan desa wisata bukan merupakan prioritas di desa ini					
Kurangnya penyuluhan dan pelatihan kepariwisataan					
Belum memiliki kelompok Sadar Wisata					

Sumber: Data Olahan Peneliti (2016)

Berdasarkan Matriks Strategi *ST* maka strategi yang dapat dilakukan diantaranya:

- a. Membuat rencana pengembangan produk wisata Desa Wisata Bayung Gede (W1, T1)

Untuk dapat menghindari ancaman dan mengatasi kelemahan tersebut maka Desa Wisata Bayung Gede memerlukan produk wisata yang berkualitas, khususnya yang bernilai unik dan menjadi ciri serta karakter desa wisata ini. Produk wisata yang ditawarkan harus memiliki diferensiasi (pembedaan), sehingga produk yang ditawarkan hanya bisa didapatkan oleh wisatawan di Desa Wisata Bayung Gede.

- b. Masyarakat Desa Wisata Bayung Gede harus bersikap pro-aktif untuk mewujudkan Desa Bayung Gede sebagai Desa Wisata (W2, W4, T2)

Desa Wisata dapat diwujudkan, dikembangkan dan menjadi *sustainable* apabila masyarakatnya sendiri sadar, partisipatif dan pro-aktif dalam menjadikan Desa Bayung Gede menjadi Desa Wisata. Untuk itu dibutuhkan visi dan misi serta tujuan yang sama dari seluruh masyarakat Desa Wisata Bayung Gede. Setelah masyarakat memiliki visi dan misi serta tujuan yang sama, barulah melibatkan *stakeholder* pariwisata untuk mempermudah mewujudkan Desa Bayung Gede sebagai Desa Wisata. Hal ini dapat diprakarsai oleh Kelompok Sadar Wisata.

- c. Melakukan koordinasi dan kerjasama antar masyarakat Desa Wisata Bayung Gede dalam menanggulangi masalah terkait pengembangan desa wisata (W3, T3)

Dalam rangka pengembangan Desa Wisata Bayung Gede terkait dengan masalah budaya (antara budaya lokal dengan budaya barat yang dibawa wisatawan) perlu ada koordinasi diantara masyarakat di desa ini secara internal. Pelibatan tokoh-tokoh masyarakat lokal sangat diperlukan, terutama dalam menerapkan kearifan lokal yang ada di Desa Wisata Bayung Gede sebagai upaya menangkal budaya luar yang dibawa oleh pendatang atau wisatawan baik wisatawan domestik ataupun mancanegara. Sedangkan koordinasi secara eksternal dilakukan terutama dengan para tokoh dan pelaku pariwisata yang ada di desa wisata lain di Bali. hal ini dilakukan untuk menjalin komunikasi serta bertukar informasi dan pengalaman dalam mengatasi persoalan budaya yang timbul dalam pengembangan desa wisata.

BAB 6 SIMPULAN DAN SARAN

6.1. Simpulan

Berdasarkan Rumusan Masalah dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut.

6.1.1. Kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pengembangan Desa Bayung Gede sebagai Desa Wisata.

- Kekuatan, memiliki adat istiadat unik yaitu penggantungan ari-ari bayi pada pohon; pola desa bali kuno; tari baris kuno; hutan bambu yang luas.
- **Kelemahan**, tidak adanya sumber air bersih; pariwisata bukan sebagai prioritas pembangunan desa; tidak ada program pariwisata; belum ada kelompok sadar wisata; alih bentuk arsitektur bangunan rumah ke bangunan modern.
- **Peluang**, lokasi desa yang berada di jalur jalan poros Kintamani – Bangli; dilalui jalur pariwisata Ubud – Kintamani – Penelokan; kebijakan Pemerintah Kabupaten Bangli yang mendukung pengembangan Desa Wisata Bayung Gede
- **Ancaman**, berkembangnya teknologi bahan bangunan yang menggeser dominasi bamboo; destinasi wisata Kintamani dan Penglipuran yang menyajikan jenis wisata yang sama; pengaruh globalisasi.

6.1.2. Strategi Pengembangan Desa Bayung Gede sebagai Desa Wisata.

Untuk menuju ke tujuan tersebut ditempuh berbagai strategi yang merupakan kombinasi komponen SWOT sebagai berikut.

- Strategi SO (*Strengths – Opportunities*), memperkenalkan dan mempromosikan Desa Wisata Bayung Gede kepada wisatawan melalui berbagai media (internet, brosur, televisi); usaha pelestarian pola permukiman dan arsitektur khas Bayung Gede.
- Strategi ST (*Strengths – Threats*), membuat produk wisata yang unik sehingga wisatawan menyukai Desa Wisata Bayung Gede serta memasarkan secara maksimal; melakukan koordinasi dengan pemerintah dan masyarakat Desa Wisata Bayung Gede untuk menanggulangi permasalahan yang ada.
- Strategi WO (*Weaknesses- Opportunities*), memanfaatkan fasilitas pariwisata yang ada untuk menciptakan produk wisata yang bersaing; penyuluhan dan pelatihan kepariwisataan bersama para *stakeholder*; masyarakat Desa Wisata Bayung Gede bersama-sama menyelesaikan permasalahan internal sehingga dapat mengambil peluang yang ada.

- Strategi WO (*Weaknesses- Threats*), membuat rencana pengembangan produk wisata Desa Wisata Bayung Gede; bersikap pro-aktif untuk mewujudkan Desa Bayung Gede sebagai Desa Wisata; koordinasi dan kerjasama antar masyarakat Desa Wisata Bayung Gede dalam menanggulangi masalah terkait pengembangan desa wisata.

6.2. Saran

Dari hasil penelitian dan pengendapan pemikiran terhadap apa yang harus dilakukan di Desa Bayung Gede bila akan dijadikan sebagai Desa Wisata:

- Diperlukan adanya pendamping, baik perorangan maupun institusi untuk memberikan pendampingan kepada masyarakat dalam hal: arti makna dan manfaat konservasi arsitektural;
- Memberikan penyuluhan secara berkelanjutan arti dan manfaat pariwisata yang dapat merubah tingkat kesejahteraan penduduk
- Membangun contoh model bangunan yang modern namun tidak menghilangkan karakter dan ciri bangunan berlanggam arsitektur bali kuno, baik untuk fungsi perumahan maupun untuk bangunan fasilitas pariwisata.
- Pembentukan kelompok sadar wisata
- Pemerintah perlu mencari solusi pemecahan untuk memenuhi kebutuhan fasilitas air bersih yang menjadi masalah utama desa ini, apalagi untuk pengembangan sebagai desa wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Cooper, Chris, et al. 2008. *Tourism: Principles and Practice* (3rd Edition), London: Prentice Hall
- Gede Wijaya A.A., 2008. *Pengembangan Desa Wisata Tenganan Pegringsingan di Desa Tenganan Kecamatan Manggis Kabupaten Karangasem*. Tesis S2 Kajian Pariwisata Unud
- Gelebet, I Nyoman, 1988. *Arsitektur Tradisional Daerah Bali*. Depdikbud.
- Jamin Ariana, Nyoman, 2010. *Strategi Pengembangan Hutan Bambu Sebagai Atraksi Ekowisata di Desa Penglipuran Kabupaten Bangli*. Tesis S2 Kajian Pariwisata Unud
- Kierchhoff, H. W., *Architecture and Tourism, Annals of Tourism Research*, Volume 24, Issue 1, 1997, Pages 249-251
- Manik, Yuda. 2007. *Pengaruh Demografi, Gaya Hidup, dan Aktivitas Terhadap Transformasi Tipo-Morfologi Hunian Tradisional di Desa Bayung Gede, Bali*. Tesis Arsitektur ITB.
- Nurchalis, 2011. *Pelestarian Keraton Alwatzikhoebillah sebagai Daya Tarik Wisata Sejarah di Sambas Kalimantan Barat*. Tesis S2 Kajian Pariwisata Unud.
- Pardiman P., Ardi, 1986. *Fundamental Study on Spatial Formation of Island Village*, (Disertasi), Kyoto University.
- Ritchie, B.J. & Crouch, G.I. 2005. *The Competitive Destination: A Sustainable Tourism Perspective*. Wallingford: CABI Publishing
- Runa, I Wayan, 1993. *Variasi Perubahan Rumah Tinggal Tradisional Desa Adat Tenganan Pegeringsingan*. Tesis UGM. Yogyakarta.
- Sentosa, Lucas Shindunata. 1994. *Continuity and Change in Balinese Dwelling Environments: A Socio-Religious Perspective*, Thesis, Georgia Institute of Technology.
- Ayu Siwalatri, Ni Ketut. *Makna Sinkronik Arsitektur Bali Aga di Kabupaten Buleleng Bali*
- Zekiye Abali, Ayse, Erinsel Onder, Deniz. *The Local Architectural Image in Tourism. Annals of Tourism Research*, Vol. 17, pp. 280 -311, 1990

LAMPIRAN

Lampiran 1 Personalia tenaga peneliti beserta kualifikasinya

A. Identitas Diri (Ketua)

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Dr. Ir. Syamsul Alam Paturusi, MSP
2	Jenis Kelamin	Laki
3	Jabatan Fungsional	Lektor Kepala
4	NIP/NIK/Identitas lainnya	19570506 198403 1 001
5	NIDN	00-060557-03
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Makassar 6 Mei 1957
7	E-mail	syamsul_alam_paturusi@yahoo.fr
8	Nomor Telepon/Faks/HP	(0361) 734312/0816 4703 831
9	Alamat Kantor	Bukit jimbaran
10	Nomor Telepon/Faks	(0361 703 384)
11	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S-1= orang, S-2= orang; S-3= orang
12	Mata Kuliah yang Diampu	1. Seminar Tugas Akhir 2. Metodologi Penelitian 3. Studio Perancangan Arsitektur 1 dan 6

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Unhas	ITB	Universite de Pau et des Pays de l'Adour
Bidang Ilmu	Arsitektur	Perencanaan Kota dan Wilayah	Perencanaan Kota dan Wilayah
Tahun Masuk-Lulus	1976 - 1983	1986 - 1988	1997 -2000
Judul Skripsi/Thesis/Disertasi	Perancangan Kebun Binatang di Ujungpandang	Pengaruh Pariwisata Terhadap Pola Tata Ruang Perumahan Tradisional Bali	Le problème des impacts culturels du tourisme À Bali (Indonésie) : vers une alternative planificatrice
Nama Pembimbing/Promotor	Ir.JSG. Undap	Dr.Ir. Bambang Kusbiantoro, MA, MSc	Olivier Soubeyran

C. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir

(Bukan skripsi, tesis, maupun disertasi)

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml.(Juta Rp.)
1.	2013	Pola Penggunaan Ruang pada Kawasan Tepian Sungai di Denpasar	Hibah Jurusan arsitektur	Rp.15.000.000
2.	2014	FAKTOR FAKTOR YANG (TIDAK) MEMOTIVASI MAHASISWA MENERJAKAN TUGAS DI STUDIO PERANCANGAN ARSITEKTUR PADA JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNUD	Hibah Jurusan arsitektur	Rp.15.000.000
3.	2015	EVALUASI TERHADAP KESINAMBUNGAN ANTARA MATAKULIAH PADA KURIKULUM JURUSAN ARSITEKTUR, FAKULTAS TEKNIK UNUD	Hibah Jurusan arsitektur	Rp.15.000.000

*tuliskan sumber pendanaan baik dari skema penelitian DIKTI maupun dari sumber dana lainnya.

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			*Sumber	Jml.(Juta Rp.)
1.	2013	Penghijauan di Bedugul		
2.	2012	Bilteks di Serangan		
3.	2011	Penataan Ruang Publik di Kompleks Perumahan Padang Galeria, Denpasar		
4	2014	Subak sebagai Desa wisata, Lodontuh Ginyar		
5	2015	Penyuluhan Pariwisata di Bagus Agro		

*tuliskan sumber pendanaan baik dari skema penelitian DIKTI maupun dari sumber dana lainnya.

E. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Volume/Nomor/ Tahun	Nama Jurnal
1.	Pavingisasi Pusat Kota Denpasar : Kajian Fungsional dan Estetika..	Jurnal Terakreditasi Dirjen Dikti Depdiknas No.108/DIKTI/Kep./2007. ISSN 1411-9688. Volume 10 Nomor 1, Februari 2010	Bumi Lestari : Jurnal Lingkungan Hidup
2.	Merajut Masa Lalu, Menggapai Lingkungan Binaan Hari Esok,	, Volume 7 Nomor 1 Februari 2009	NATAH
3.	Study of Land Use Change on Tourism Area using High Spatial Resolution of Remote Sensing Imagery	Volume 4, Issue 8 (1) August 2015 ISSN: 2277- 7881	IJMER
4.	Strategi Penentuan Lokasi dan Kebutuhan Lahan TPS Berdasarkan Fungsi Kawasan di Kota Denpasar	Volume 9, No.1, Mei 2015 ISSN: 1907 - 5626	ECOTROPIC: Jurnal Ilmu lingkungan
5	Pengembangan Daya Tarik Wisata Budaya Desa Selangit, Ceribon, Jawa Barat	Volume 2 No.2, Januari 2016 ISSN : 2406 - 9116	JUMPA: Jurnal Master Pariwisata

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (Oral Presentation) dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1.	Seminar Nasional Reinterpretasi Identitas Arsitektur Nusantara.,	World Heritage di Jatiluwih: Untuk Siapa dan Untuk Apa?. Prosiding Seminar ISBN no. 978-602-7776-68-5	Denpasar, 10 Oktober 2013
2.	International Joint Seminar «Architecture and Built Heritage».	Stagnansi Perkembangan Konsep Arsitektur Bali	Denpasar 11 April 2013
3.	Seminar dalam Rangkaian Festival Danau Sentani.	Dasar dasar Pertimbangan Perencanaan Destinasi Pariwisata	Jayapura 15 April 2013
4	Seminar Pariwisata Berkelanjutan, Program Doktor Pascasarjana Pariwisata,	Elemen Arsitektur Bali Sebagai Tenganan (Landmark) Atraksi Pariwisata di Bali.	Denpasar 2 Mei 2013.
5	Seminar Nasional Perencanaan dan Pelestarian Lingkungan Terbangun	Telaah Kritis Terhadap Diagram Model Penelitian pada Tesis di Program Pascasarjana Unud: Suatu Usulan Pemikiran	Denpasar 22 Desember 2015

G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1.	Soroh Pande di Bali : Pembentukan « Kasta » dan Nilai Gelar (terjemahan Francois Guermonprez, Les Pande de Bali : La Formation d'une « Caste » et La Valeur d'un Titre	2012	395	Udayana University Press.
2.	Penelitian Kualitatif dalam Arsitektur: Penemuan jatidiri Melalui Karya Tesis/Disertasi	2015	480	Udayana University Press.

H. Perolehan HKI dalam 5-10 Tahun Terakhir

No	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1.				

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
1.				

J. Penghargaan yang Pernah Diraih dalam 10 Tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi, atau institusi lainnya)

No	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1.			
2.			

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam Hibah Unggulan Program Studi, Teknik Arsitektur, Tahun 2016

Bukit Jimbaran, 20 Oktober 2016



(Dr. Ir. Syamsul Alam Paturusi, MSP)

BIODATA TIM PENELITI

A. IDENTITAS DIRI (Anggota)

Nama : Prof. Dr. I Nyoman Darma Putra, M.Litt.
Tempat, tgl. lahir : Denpasar, 5 Desember 1961
NIP : 196112051986031004
Pangkat/Gol : Pembina Utama Muda, IV/d
Jabatan Sekarang : Dosen Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Udayana
: Ketua Program Studi Magister (S2) Kajian Pariwisata
Program Pascasarjana Universitas Udayana

Alamat Kantor : Fakultas Sastra dan Budaya, Jln. Nias 13 Denpasar 80114.
: Program Studi Magister Kajian Pariwisata, Gedung
Pascasarjana Universitas Udayana, Jl PB Sudirman,
Denpasar 80232

Alamat rumah : Jalan Gunung Agung 192 A, Denpasar, Bali 80117
Telepon : 081 236 285043 (HP); 0361 431398 (Rumah dan Fax)
Email : idarmaputra@yahoo.com

B. PENDIDIKAN

2003 Doktor (Ph.D), School of Languages and Comparative Cultural Studies,
The University of Queensland, Australia.

1994 Master (M.Litt.), Department of Southeast Asian Studies,
University of Sydney, Australia.

1985 Sarjana (Drs.), Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Universitas Udayana.

1980 Sekolah Pendidikan Guru (SPG) Negeri, Denpasar.

PENGALAMAN RISET

- 2015 Visiting Scholar The Faculty of Arts Indonesia Initiative, University of Melbourne, Australia (3-25 October 2015)
- 2011-2014 Riset kolaborasi dengan A/Prof Helen Creese dari University of Queensland, Australia. Topik riset: *Textual traditions, identity and cultural production in contemporary Bali*. Periode proyek 2011-2014, dibiayai ARC Australia.
- 2013 Anggota Tim riset kolaborasi University of Western Australia-University of Queensland, 2013. Proyek penelitian: *The stigmatisation of janda (widows and divorcées) in Indonesia*.
- 2012 *Visiting fellow* di The Cross Cultural Centre Ascona (Centro Incontri Umani Ascona), Switzerland, Juli-September 2012.
- 2011 Penelitian “Puja Mandala Nusa Dua” sebagai ikon toleransi umat berbeda agama di Bali.
- 2010 *Research fellow* di The KITLV (Royal Netherlands Institute of Southeast Asian and Caribbean Studies), selama tiga bulan, September-November 2010.

SEMINAR

- 2015 *Invited speaker*. Seminar on “Intellectual Discourse on Tourism Industry in the ASEAN Countries: Issues and Development”, by Universiti Sultan Zainal Abidin, Kuala Trengganu, Malaysia, 28 December 2015.
- 2015 *Invited speaker*. The Bali Tourism Forum International (BTFI), STP Nusa Dua, 25-27 November 2015.
2014. *Invited speaker*. International Seminar on “Tourism Studies in ASEAN Countries: Past, Present and Future”, Chaing Mai University, Thailand, 13 December 2014.
2013. *Invited speaker*. Seminar Majelis Sastera (Mastera) Asia Tenggara. Tema “Penguatan pemahaman lintas budaya sebagai upaya perwujudan keharmonisan bangsa serumpun”, dilaksanakan Badan Bahasa, Jakarta, 24-25 Oktober 2013.

EDITORIAL

- 2011-sekarang. Ketua Editor *Jurnal Kajian Bali*, akreditasi B dari Kemenristekdikti, 2015.
- 2014-sekarang. Ketua editor *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, Prodi Magister Kajian Pariwisata, Pascasarjana Universitas Udayana.
- 2014-sekarang. Mitra bestari *Aksara*, jurnal Bahasa dan Sastra, Balai Bahasa Provinsi Bali.
- 2014-sekarang. Mitra bestari *Atavisme*, jurnal ilmiah kajian sastra, Balai Bahasa Provinsi Bali.

PUBLIKASI PILIHAN

Buku

2014. *Mewujudkan Impian melalui Pariwisata: Hadi Taryoto* (biografi). Denpasar: Pustaka Larasan.
2012. *Pasangan Pionir Pariwisata Bali: Ida Bagus Kompiang dan AA Mirah Astuti* (biografi). Denpasar: Jagat Press.
2011. *A literary Mirror; Balinese Reflections on Modernity and Identity in the Twentieth Century*. Leiden: KITLV Press.
2010. *Tonggak Baru Sastra Bali Modern*. Denpasar: Pustaka Larasan.
2008. *Bali dalam Kuasa Politik*. Denpasar: Arti Foundation.
2007. (+Michael Hitchcock). *Tourism, Development and Terrorism in Bali*. Aldershot: Ashgate.
- 2007 [2003]. *Wanita Bali Tempo Doeloe, Perspektif Masa Kini*. Denpasar: Pustaka Larasan.

Editor Buku

2015. *Recent Developments in Bali Tourism: Culture, Heritage, and Landscape in an Open Fortress*. Denpasar: Prodi Magister Kajian Pariwisata bekerja sama dengan Buku Arti.
2015. *Pariwisata Berbasis Masyarakat Model Bali*. Denpasar: Prodi Magister Kajian Pariwisata bekerja sama dengan Buku Arti.
2015. *Denpasar Kota Persimpangan, Sanur tetap Ramai* (25 Cerpen dalam 60 Tahun). Denpasar: Buku Arti.
2014. *I Wayan Beratha, Seniman Bali Kelas Dunia*. Denpasar: Pustaka Larasan dan Pemkot Denpasar.
2013. (+ I Gde Gita Purnama dan AAN Oka Wiranatha). *Denpasar lan Don Pasar* (antologi puisi berbahasa Bali). Denpasar: Pustaka Ekspresi
2012. (+ I Gde Gita Purnama dan AAN Oka Wiranatha) *Dendang Denpasar Nyiur Sanur* (antologi puisi). Denpasar: Buku Arti.
2011. (+ I Gde Pitana). *BALI dalam Proses Pembentukan Karakter Bangsa*. Denpasar: Pustaka Larasan dan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
2006. (+ Henk Schulte Nordholt dan Helen Creese). *Seabad Puputan Badung; Perspektif Belanda dan Bali*. Denpasar: Pustaka Larasan dan KITLV Jakarta.

Bab dalam Buku

- 2016 (+ Michael Hitchcock). 'Prambanan and Borobudur: Managing Tourism and Conservation in Indonesia', in Victor T. King, ed. *UNESCO in Southeast Asia: World Heritage Sites in Comparative Perspective*, pp. 258-273. Copenhagen: NIAS Press.
2014. "Puja Mandala: An Invented Icon of Bali's Religious Tolerance?" Dalam Brigitta Hauser-Schäublin and David D. Harnish (eds). *Between Harmony and Discrimination: Negotiating Religious Identities within Majority-Minority Relationships in Bali and Lombok*, pp. 330-353. Leiden, Boston: Brill.
2012. "Loving Guests in Bali", in David Walker and Agnieszka Sobocinska (eds.), *Australia's Asia: from yellow peril to Asian century*, pp. 198-220. Crawley: UWA Publishing.
2012. "Getting organized: culture and nationalism in Bali 1959-1965" in Jennifer Lindsay and Maya H.T. Liem (eds.) *Heirs to world culture, Being Indonesian 1950-1965*, pp. 315-42. Leiden: KITLV Press,
2009. (+ Michael Hitchcock). 'Tourism and Terrorism in Bali and Southeast Asia' in Michael Hitchcock, Victor T. King and Michael Parnwell (eds.) *Tourism in Southeast Asia; Challenges and New Directions*, pp.83-98. Kopenhagen: Denmark: NIAS Press.
2008. (+Michael Hitchcock). 'Old Tourists and New Tourists; Management Challenges for Bali's Tourism Industry' in Janet Cochrane (ed.) *Asian Tourism: Growth and Change*, pp. 209-20. London: Elsevier.

Jurnal Internasional

- 2015 (+ Helen Creese). Negotiating Cultural Constraints: Strategic decision-making by widows and divorcees (*janda*) in contemporary Bali. *Indonesia and the Malay World*, Volume 44, Issue 128, pp. 104-122 <http://dx.doi.org/10.1080/13639811.2015.1100869>
2014. "Popularizing Religious Values through Textual Singing on Interactive Radio and TV Programmes in Bali", *The Journal of Hindu Studies*, 2014: 273-95. doi:10.1093/jhs/hiu022.
2013. (+ Jeff Lewis and Belinda Lewis). The Bali Bombings Monument: Ceremonial Cosmopolis, *Journal of Asian Studies* Vol. 72, No. 1: 21-43.
2012. "More than just 'numpang numpang'; Women's participation in interactive textual singing on Balinese radio and television", co-author with Helen Creese, *Indonesia and the Malay World*, October, 40:118, pp. 272-297.
2009. "Kidung Interaktif" Vocalising and interpreting traditional literature through electronic mass media in Bali', *Indonesia and the Malay World*, 37:109, pp. 249-276.
2008. 'Modern Performing Arts as a Reflection of Changing Balinese Identity', *Indonesia and the Malay World*, 36:104, pp. 87 – 114.
2008. 'The Survival of the Balinese Language', *It Beaken*, Jiergong 70, Number ½, pp. 143-54.
2008. (+Graeme MacRae). 'A peaceful festival of democracy'; aristocratic rivalry and the media in a local election in Bali', *Review of Indonesian and Malaysian Affairs*, vol. 42, no. 2, pp. 107–46.

Jurnal Nasional

2014. "Empat Srikandi Kuliner Bali: Peran Perempuan dalam Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan", *JUMPA* Volume 01, Nomor 01, Juli 2014, pp. 65-93.
2014. "Bali, Between Cultural and Marine Tourism", *Jurnal Kajian Bali*, Volume 04, Nomor 01, April 2014, pp. 15-30.
2013. "Mengenal Kembali Sosok Panji Tisna: Kaitan Antara Biografi, Proses Kreatif, dan Karya-karyanya", *Pustaka*, Vol. XIII, No 2, Agustus 2013, hlm.145-161.
2013. "Perkembangan Teater di Bali melalui Sosok Dramawan Abu Bakar", *Jurnal Kajian Bali*, Volume 03, Nomor 01, April 2013, pp. 159-190.

Denpasar, 4 Oktober 2016



Prof. Dr. I Nyoman Darma Putra, M.Litt.
NIP. 196112051986031004

BIODATA TIM PENELITIAN

A.IDENTITAS DIRI (Anggota Peneliti)

Nama : Dr. Dewa Putu Oka Prasiasa, A.Par.,MM
 NIP : 196901182005011002
 Pangkat/Golongan : Pembina, Golongan IV/a
 NIDN : 0018016901
 Virtual International Authority File : 305809942
 Tempat dan Tanggal Lahir : Denpasar, 18 Januari 1969
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Status Perkawinan : Kawin
 Agama : Hindu
 Jabatan Akademik : Lektor Kepala (550 KUM, SK Mendiknas Nomor:
 42579/A2.7/KP/2005)
 Alamat Rumah : Jl. Batuyang Gang Bangau No, 26 Batubulan Gianyar
 Telp./HP : 0817891437
 Alamat e-mail : oka.dewaputu@yahoo.com

RIWAYAT PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI

Tahun Lulus	Program Pendidikan (diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor)	Perguruan Tinggi	Jurusan/ Program Studi
1993	Program Diploma 4	Universitas Udayana Denpasar	Pariwisata
2000	Program Magister (S2)	Universitas Sahid Jakarta	Ekonomi Manajemen (Konsentrasi Pemasaran Pariwisata)
2008	Sandwich Program	Prince of Songkla University Phuket Thailand	Faculty of Hospitality and Tourism
2010	Program Doktor (S3)	Universitas Udayana Denpasar	Kajian Budaya (Konsentrasi Pariwisata)

PELATIHAN PROFESIONAL

Tahun	Jenis Pelatihan (Dalam/Luar Negeri)	Penyelenggara	Jangka Waktu

1998	Penataran Dosen PTS dalam Rangka Peningkatan Tenaga Bidang Pariwisata Kopertis Wilayah I s.d. XII (Sertifikat Nomor: SP.02/D4/VIII/1999)	Direktorat Perguruan Tinggi Swasta Ditjen Dikti Departemen Pendidikan dan Kebudayaan	23 s.d. 28 Agustus 1999
1999	Program Pesona Indonesia	<i>Travel Related Service</i> Indonesia, Badan Promosi Pariwisata Indonesia, dan ASITA	14 s.d. 16 September 1999
2000	Penyusunan Proposal Penelitian Dasar dan Hibah Bersaing	APTISI Wilayah III DKI Jakarta	29 Maret 2000
2001	Penyusunan Evaluasi Diri dan Pemahaman Instrumen Akreditasi Program Studi (Sertifikat Nomor: 136/Plt-2-III/DIII/V/2001)	Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) Depdiknas	21 s.d. 22 Mei 2001
2001	Sistem Manajemen Mutu ISO 9000	Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Jakarta dengan Universitas Bina Nusantara	6, 2, 22 Juli 2001
2002	Team Building Training	Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Jakarta dengan Konsultan Cipta Kharisma Insani	23 s.d. 24 Maret 2002
2003	Metodologi Pengajaran Dosen PTS di Lingkungan Kopertis Wilayah III Jakarta (Sertifikat Nomor: 096/003/2.2/AK/2003)	Kopertis Wilayah III Jakarta dengan Universitas Negeri Jakarta	7 s.d. 9 Agustus 2003
2003	Akuntansi Pajak Tangguhan	Lembaga Manajemen Formasi	13 s.d. 14 Oktober 2003
2004	CBT Awareness and Curriculum Development Program	Indonesia Australia Partnership for Skills Development Program	25 s.d. 26 Februari 2004
2005	Metodologi Penelitian bagi Dosen PTS Kopertis Wilayah III Jakarta (Sertifikat Nomor: 15/K13.7.2/SR/08/2005)	Kopertis Wilayah III Jakarta dengan Institut Pertanian Bogor (IPB)	8 s.d. 12 Agustus 2005
2005	Angka Kredit sesuai SK Menkowasbangpan Nomor 38/Kep/MK.WASPAN/8/1999 dan SK Mendiknas Nomor 36/D/0/2001 tentang Jabatan Fungsional Dosen dan Angka Kreditnya (Sertifikat Nomor: 228/003/PAK/2005)	Kopertis Wilayah III Jakarta	14 September 2005

2010	Penasehat Akademik bagi Dosen PTS di Lingkungan Kopertis Wilayah III Jakarta	Kopertis Wilayah III Jakarta	4 s.d. 6 Mei 2010
2011	Lokakarya Pendampingan Penulisan Buku Teks	DP2M Dikti Depdiknas	24 s.d. 25 Mei 2011
2011	Pelatihan Master Assesor Bidang Kebudayaan	Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif	3 s.d. 4 November 2011
2011	Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Nasional	DP2M Dikti Depdiknas	30 Juni s.d. 3 Juli 2011
2012	Training of Trainer (TOT) Pendidikan Anti Korupsi	Sekretariat Jenderal Pendidikan Tinggi Depdiknas	12 s.d. 14 Maret 2012
2013	Pelatihan Teknik Penyusunan Proposal Penelitian bagi Dosen PTS Se-Bali	Kopertis Wilayah VIII	10 Oktober 2013
2014	Pelatihan Penyusunan Borang Akreditasi Institusi	MPW ADI Provinsi Bali	20 s.d. 21 Pebruari 2014
2014	Pelatihan Metodologi Penelitian Kualitatif	Fak. Kedokteran Hewan UNAIR	11 s.d. 13 November 2014

PENGALAMAN MENGAJAR

Mata Kuliah	Program Pendidikan	Institusi/Jurusan/Program Studi	Tahun Akademik
MICE	Diploma 4	Program Studi D-4 Pariwisata Universitas Udayana	T.A. 1993/1994 s.d. 1994/1995
Geografi Pariwisata	Diploma 3	Program D-3 Universitas Merdeka Malang	T.A. 1995/1996
Pengantar Pariwisata	Diploma 3 dan Diploma 4	STP Sahid Jakarta/Usaha Perjalanan Wisata dan Perhotelan	T.A. 1996/1997 s.d. 2011/2012
Pemasaran Pariwisata	Diploma 3 dan Diploma 4	STP Sahid Jakarta/Usaha Perjalanan Wisata	T.A. 1996/1997 s.d. 2011/2012
Ecotourism	Diploma 4	STP Sahid Jakarta/ Usaha Perjalanan Wisata	T.A. 2010/2011 s.d. 2011/2012
Metode Penelitian	Diploma 3 dan Diploma 4	STP Sahid Jakarta/Usaha Perjalanan Wisata dan Perhotelan	T.A. 2005/2006 s.d. 2011/2012
Komunikasi Lintas Budaya	Diploma 3 dan Diploma 4	1. STP Sahid Jakarta/Usaha Perjalanan Wisata dan Perhotelan 2. Universitas Pancasila Jakarta/ Jurusan Destinasi Pariwisata	1. T.A. 2010/2011 s.d. 2011/2012 2. T.A. 2011/2012
Teori Pengambilan Keputusan	Diploma 4	STP Sahid Jakarta/ Perhotelan	T.A. 2010/2011 s.d. 2011/2012

Isu-isu Kontemporer Pariwisata	Strata 2	Universitas Sahid Jakarta/ Magister Manajemen (Konsentrasi Manajemen Pariwisata)	T.A. 2011/2012 s.d. sekarang
1. Manajemen Strategik 2. Desain Penelitian 3. Pemahaman Lintas Budaya 4. Pariwisata Berkelanjutan 5. Pengantar Pariwisata 6. Metode Penelitian 7. Manajemen Asset 8. Tour Planning	Diploma 4	Program Studi D4 Manajemen Pariwisata dan Program Studi D4 Manajemen Pariwisata STPBI	T.A. 2012/2013 s.d. 2014/2015
1. Manajemen Sumber Daya Pariwisata 2. Pemasaran Pariwisata 3. Seminar Pariwisata	Strata 2	Program Magister Kajian Pariwisata UNUD	T.A. 2014/2015 s.d. sekarang

PRODUK BAHAN AJAR

Program Pendidikan	Jenis Bahan Ajar (cetak dan noncetak)
Pariwisata dan Kajian Budaya (jenjang S1/S2/S3)	Cetak berupa buku dengan judul Wacana Kontemporer Pariwisata ISBN 978-602-8555-41-8 Penerbit Salemba Humanika Jakarta Kedudukan: Penulis
Pariwisata dan Kajian Budaya (Jenjang S1/S2/S3)	Cetak berupa buku dengan judul Destinasi Pariwisata , memperoleh Hibah Penulisan Buku Teks dari DP2M Dikti Kemendiknas sesuai SK Dirjen Dikti Nomor 51/DIKTI/Kep/2011. Penerbit Salemba Humanika Jakarta ISBN : 978-602-8555-72-2 ISNI : 0000 0004 2308 7663 Kedudukan: Penulis
Untuk Umum	Cetak berupa buku dengan judul Pengembangan Wisata Bahari di Indonesia ISBN 978-979-1440-72-1 Penerbit Pusat Penelitian dan Pengembangan Kebijakan Kepariwisata, Badan Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kedudukan: Editor

PENGALAMAN PENELITIAN

Tahun	Judul Penelitian	Ketua/anggota Tim	Sumber Dana
-------	------------------	-------------------	-------------

2000	Penelitian Wisatawan Mancanegara yang akan meninggalkan Indonesia (<i>Passenger Exit Survey</i>)	Anggota	Kementerian Negara Pariwisata dan Kesenian RI
2005	Studi Potensi Pantai Salira Kabupaten Serang Sebagai Salah Satu Kawasan Wisata Bahari Di Provinsi Banten	Ketua	Penelitian Mandiri
2006	Persepsi Wisatawan Terhadap Produk Wisata Desa Wisata Terpadu di Bali	Ketua	Penelitian Mandiri
2008	<i>Community Participation for Sustainable Tourism Development at Koh Yao Noi Phuket Thailand</i>	Ketua	<i>Sandwich Program</i> 2008 dari Ditjen Dikti Depdiknas
2010	Hubungan Hasil Belajar Tata Hidang Dengan Nilai Praktek Kerja Lapangan Siswa Kelas III Program Studi Jasa Boga SMK Di Jakarta Tahun Pelajaran 2009/2010	Ketua	Penelitian Mandiri
2010	Angket Dosen STP Sahid Jakarta Semester Genap T.A. 2009/2010	Ketua	P3M STP Sahid Jakarta
2010	Problematika Penelitian Proyek Akhir Mahasiswa Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Jakarta Tahun 2010	Ketua	P3M STP Sahid Jakarta
2011 s.d 2012	Pengentasan Kemiskinan Berbasis Aset Di Desa Wisata	Ketua	Hibah Penelitian Kompetensi dari DP2M Dikti Kemendiknas

KARYA ILMIAH*

A. Buku/Bab Buku/Jurnal

Tahun	Judul	Penerbit/Jurnal
2002	Pendidikan Kepariwisata Problematika Dan Panasea Pengembangan Kepariwisata Nasional Penulis: Dewa Putu Oka Prasiasa	SAINS Jurnal Ilmiah STP Sahid Jakarta ISSN : 1412-9213 Hal. : 18-30 Vol. I, No. 1, Nov. 2002
2003	Penulis Bab Buku yang berjudul Tujuan Pendidikan Sahid dalam buku Nilai-Nilai Dasar Pendidikan Yayasan Sahid Jaya	PT. Tema Baru Jakarta
2003	Penulis Draft Buku Pedoman Pelaksanaan Penelitian Bagi Tenaga Edukatif ISBN 979-97626-0-X	P3M STP Sahid Jakarta
2003	Peranan Sektor Pariwisata Dalam Meningkatkan Penerimaan Devisa Negara Melalui Ekspor Produk Kerajinan Penulis: Dewa Putu Oka Prasiasa	SAINS Jurnal Ilmiah STP Sahid Jakarta ISSN : 1412-9213 Hal. : 23-34

		Vol. II, No. 1, Juli 2003
2005	Studi Potensi Pantai Salira Kabupaten Serang Sebagai Salah Satu Kawasan Wisata Bahari Di Propinsi Banten Penulis: Dewa Putu Oka Prasiasa	SAINS Jurnal Ilmiah STP Sahid Jakarta ISSN : 1412-9213 Hal. : 8-19 Vol. III, No. 1, April 2005
2006	Pemanfaatan Pergeseran Paradigma Produk Industri Pariwisata Sebagai Wahana Pelestarian Kebudayaan Dan Peningkatan Kesejahteraan Penulis: Dewa Putu Oka Prasiasa	SAINS Jurnal Ilmiah STP Sahid Jakarta ISSN : 1412-9213 Hal. : 5-13 Vol. IV, No. 1, Mei 2006
2010	Ketidakadilan Terhadap Perempuan Bali Dalam Pariwisata Penulis: Dewa Putu Oka Prasiasa	SAINS SKPU, Jurnal Ilmiah STP Sahid Jakarta ISSN : 1412-9213 Hal. : 44-61 Vol. VIII, No. 2, Mei 2010
2010	Terasering Sawah Desa Wisata Jatiluwih Sebagai Daya Tarik Wisata: Kajian Estetika Postmodern Penulis: Dewa Putu Oka Prasiasa Darmawan Damanik	SAINS SKPU, Jurnal Ilmiah STP Sahid Jakarta ISSN : 1412-9213 Hal. : 24-38 Vol. VIII, No. 3, Agustus 2010
2010	Kinerja Akademik Dosen (KAD) STP Sahid Semester Genap T.A. 2009/2010 Penulis: Dewa Putu Oka Prasiasa Hady Chandra Kurniawan	SAINS SKPU, Jurnal Ilmiah STP Sahid Jakarta ISSN : 1412-9213 Hal. : 25-32 Vol. VIII, No. 4, November 2010
2011	The Community Involvement At The Tourist Village of Jatiluwih Tabanan Regency Bali Province Author : Dewa Putu Oka Prasiasa	The 12th International Conference on Quality Research. Organized by Universitas Indonesia ISSN 114-1284
2011	Pariwisata dalam Masyarakat Kapitalis: Perspektif Kajian Budaya Penulis: Dewa Putu Oka Prasiasa	SAINS SKPU, Jurnal Ilmiah STP Sahid Jakarta ISSN : 1412-9213 Hal. : 1-10

		Vol. IX, No. 1, Februari 2011
2011	Industri (Ekonomi Kreatif): Antara Autentitas dan Komodifikasi Penulis: Dewa Putu Oka Prasiasa	SAINS SKPU, Jurnal Ilmiah STP Sahid Jakarta ISSN : 1412-9213 Hal. : 1-16 Vol. IX, No. 3, Agustus 2011
2011	Community Participation for Sustainable Tourism in Heritage Site: A Case of Angkor, Siem Reap Province, Cambodia Penulis: Peng Ponna Dewa Putu Oka Prasiasa	MUDRA Journal of Art and Culture Indonesia Institute of The Art Denpasar ISSN 0854-3461 Terakreditasi Ditjen Dikti Nomor : 64a/DIKTI/Kep/2010 tanggal 1 November 2010
2011	Hegemoni Terhadap Keterlibatan Masyarakat Di Desa Wisata Penulis: Dewa Putu Oka Prasiasa	Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Poltek Negeri Jakarta ISSN 2087-555X
2012	Hegemoni Pengembangan Pariwisata dan Keterlibatan Masyarakat di Desa Wisata Penulis: Dewa Putu Oka Prasiasa	MUDRA Jurnal Seni Budaya ISI Denpasar Vol. 27 No. 1 Januari 2012 ISSN 0854-3461 Terakreditasi Ditjen Dikti Nomor : 64a/DIKTI/Kep/2010 tanggal 1 November
2013	Peran Strategis Sosial Media Dalam Penentuan Pilihan Terhadap Destinasi Pariwisata Penulis: Dewa Putu Oka Prasiasa	Prosiding Seminar Nasional Pariwisata ISBN 978-602-1570-04-8
2014	Community Opinion About Sustainable Tourism Development at the Tourist Village of Jatiluwih Tabanan Regency Bali Province Author: Dewa Putu Oka Prasiasa	Proceedings International Seminar on Tourism "Sustainable Tourism Development Based on Tourism Behavior" ISBN 978-602-14356-6-3

B. Makalah/Poster

Tahun	Judul	Penyelenggara
2006	Sekilas Tentang Beberapa Pengertian Pokok Dalam Kepariwisata (Gading Serpong Tangerang, 22 Februari)	SMAK BPK Penabur Gading Serpong Tangerang
2009	Bali: Bazar Turisme Global, Kontestasi Tanda Turistik, Dan Agensi Budaya Lokal (Disajikan pada <i>International Symposium on Cultural Studies</i> , Denpasar 27 s.d. 28 Agustus)	Program S2 dan S3 Kajian Budaya Universitas Udayana
2010	Hasil Kegiatan Sandwich S3 Luar Negeri <i>Batch I</i> Tahun 2008 di <i>Faculty of Hospitality and Tourism</i> Prince of Songkla University Phuket Thailand (Disajikan Pada Seminar Nasional Program Sandwich-like, Surabaya 9 s.d. 10 April)	Direktorat Ketenagaan Ditjen Dikti Kemdiknas
2010	<i>Community Participation for Sustainable Tourism in Heritage Site: A Case of Angkor, Siem Reap Province, Cambodia</i> (Disajikan Pada <i>International Conference on Management, Hospitality & Tourism, and Accounting</i> , Jakarta 12 s.d. 13 November)	Universitas Bina Nusantara Jakarta
2011	Industri [ekonomi] Kreatif: Antara Autentisitas Dan Komodifikasi (Disajikan Pada Seminar Sehari Dampak Pariwisata Terhadap Industri Kreatif Dalam Rangka HUT STP Sahid Jakarta Ke-28, Jakarta 16 Maret)	Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Jakarta
2011	Kompetensi Pedagogik Dosen (Disajikan Pada Workshop Dosen Sub Kampus Program PVB di P4TK Sawangan Bogor, 25 Mei)	Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Jakarta, Seamolec, P4TK
2011	<i>The Community Involvement At The Tourist Village of Jatiluwih Tabanan Regency Bali Province</i> (Disajikan Pada <i>The 12th International Conference on Quality in Research</i> , Denpasar 4 s.d. 7 Juli)	Fakultas Teknik Universitas Indonesia
2011	Hegemoni Terhadap Keterlibatan Masyarakat di Desa Wisata (Disajikan pada Seminar Hasil Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat, Jakarta 25 Oktober)	Politeknik Negeri Jakarta

C. Penyunting/Editor/Reviewer/Resensi/Mitra Bestari

Tahun	Nama Jurnal	Tempat
2011 s.d. sekarang	Editor Jurnal Kebudayaan Badan Pengembangan Sumber Daya Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif	Jakarta
2012 s.d. sekarang	Penyunting Jurnal The Winners Universitas Bina Nusantara	Jakarta
2014 s.d. 2015	Editor Jurnal Hospitality Management Sekolah Tinggi Pariwisata Bali Internasional	Denpasar
2014 - sekarang	Reviewer Jurnal Mahasiswa S2 Kajian Pariwisata Universitas Udayana	Denpasar

**PEMBICARA PADA KONFERENSI/SEMINAR/LOKAKARYA/
SIMPOSIUM/WORKSHOP**

(5 tahun terakhir)

Tahun	Judul Kegiatan	Penyelenggara	Tempat dan Waktu
2010	International Conference on Management, Hospitality & Tourism and Accounting	Universitas Bina Nusantara Jakarta	Jakarta, 12 s.d. 13 November
2011	Seminar Dampak Pariwisata Terhadap Industri Kreatif	STP Sahid Jakarta	Jakarta, 16 Maret
2011	The 12 th International Conference on Quality in Research	Fakultas Teknik Universitas Indonesia	Bali, 4 s.d. 7 Juli
2011	Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat	Politeknik Negeri Jakarta	Jakarta, 25 Oktober
2011	Seminar Strategi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah	STP Sahid Jakarta	Jakarta, 28 Oktober
2012	Bedah Buku Wacana Kontemporer Pariwisata	Penerbit Salemba Humanika Jakarta	Denpasar, 3 Pebruari
2013	Bedah Buku Destinasi Pariwisata Bderbasis Masyarakat	STPBI	Denpasar, 22 Pebruari
2013	Pelatihan Audit dan Evaluasi Pengembangan ODTW	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Teluk Wondama Papua Barat	Denpasar, 29 Mei
2013	Seminar Nasional Pariwisata "Optimalisasi Ipteks untuk Pengembangan Pariwisata yang Berkelanjutan"	Universitas Mataram	Mataram, 12 September
2013	Workshop Strategi Belajar di Perguruan Tinggi	STPBI	Denpasar, 21 September
2014	International Seminar on Tourism "Sustainable Tourism Development Based on Tourism Behavior"	STIPRAM Yogyakarta	Yogyakarta, 24 s.d 26 Pebruari
2014	Moderator Sosialisasi Program Pendidikan Kewirausahaan Bagi Mahasiswa	Kopertis Wilayah VIII	Denpasar, 17 Juni
2015	Pembekalan Kepariwisataaan Bagi Pengelola Desa Wisata di Bali	Kementerian Pariwisata	Denpasar, 8 s.d. 10 Juli

KEGIATAN PROFESIONAL/PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Tahun	Jenis>Nama Kegiatan	Tempat
--------------	-------------------------------	---------------

2004	Pelatihan Guru-Guru SMU/SMK Non Kepariwisataan Wilayah Jabodetabek	Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Jakarta, 13 April
2008	Penyuluhan tentang Desa Wisata Terpadu kepada Masyarakat Desa Jatiluwih, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali	Desa Jatiluwih Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan-Bali, 12 Mei
2009	Aksi Kebersihan di Kampus Fakultas Pariwisata Unud Denpasar dan Bukit Jimbaran	Fakultas Pariwisata Universitas Udayana, Denpasar 24 April
2010	Pendidikan dan Pelatihan Perhotelan Food & Beverage Service serta Housekeeping kepada Karyawan Karyawati Sekretariat Negara Republik Indonesia	Gedung Pusdiklat Sekretariat Negara RI, Jakarta 25 s.d. 31 Maret
2010	Presentasi Hasil Penelitian Disertasi dengan judul Pengembangan Pariwisata dan Keterlibatan Masyarakat di Desa Wisata Jatiluwih Kabupaten Tabanan	Badan Pengembangan Sumber Daya Kemenbudpar RI, Jakarta 19 Agustus
2011	Narasumber pada Pembekalan Kebudayaan dan Pariwisata Bagi Masyarakat	Badan Pengembangan Sumber Daya Kebudayaan dan Pariwisata Kemenbudpar, Sumedang 11 s.d. 12 Oktober

KEGIATAN KEPANITIAN

Tahun	Kepanitian	Tempat
2001	Penguji Ujian Pengawasan Mutu PTS Kopertis Wilayah III (SK Nomor: 45/003/3.1/SK/PP/2001)	Jakarta
2004	Ketua Panitia Penilai Angka Kredit Dosen Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Jakarta (SK Nomor: 048/Kpts/Ketua/STP Sahid/V/2004)	Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Jakarta
2005	Koordinator Mata Kuliah Semester Ganjil T.A. 2005/2006 (Mata Kuliah Pengantar Pariwisata, SK Nomor: 082/Kpts/Ketua/STP SAHID/IX/ 2005)	Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Jakarta
2005	Pembimbing Proyek Akhir Semester Ganjil T.A. 2005/2006 (Surat Keterangan Nomor: 097/S/Ket./STP Sahid/XII/2005)	Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Jakarta
2006	Koordinator Mata Kuliah Semester Genap T.A. 2005/2006 (Mata Kuliah Metodologi Riset, SK Nomor: 041/Kpts/Ketua/STP SAHID/V/ 2006)	Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Jakarta
2010	Pembimbing, Penguji Proposal dan Proyek Akhir Program SST T.A. 2009/2010 (SK Nomor: 038/Kpts/Ketua/STP Sahid/IV/2010)	Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Jakarta
2010	Pembimbing dan Penguji Laporan Karya Program D-III T.A. 2009/2010 (SK Nomor: 040/Kpts/Ketua/STP Sahid/IV/2010)	Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Jakarta

2010	Penguji Seminar Proposal Mahasiswa Program Beasiswa Unggulan Batch I dan II T.A. 2009/2010 (SK Nomor: 048/Kpts/Ketua/STP Sahid/V/2010)	Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Jakarta
2010	Penguji dan Pembimbing Sidang Seminar Jurusan Usaha Perjalanan Wisata T.A. 2009/2010 (SK Nomor: 056/Kpts/Ketua/STP Sahid/V/2010)	Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Jakarta
2010	Penceramah Materi Pra Orientasi Pendidikan Mahasiswa Baru STP Sahid Jakarta T.A. 2010/2011	Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Jakarta
2010	Pembimbing Akademik Mahasiswa STP Sahid Angkatan 2010 (SK Nomor: 081/Kpts/Ketua/ STP Sahid/IX/2010)	Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Jakarta
2010	Tim Dosen Mata Kuliah Semester Ganjil T.A. 2010/2011 (Mata Kuliah Manajemen Transportasi, SK Nomor: 091/Kpts/Ketua/STP Sahid/XI/2010)	Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Jakarta
2011	Pembimbing Proyek Akhir Program SST Semester Genap T.A. 2010/2011 (SK Nomor: 022/Kpts/Ketua/STP Sahid/IV/2011)	Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Jakarta
2011	Penguji Proyek Akhir Program SST Semester Genap T.A. 2010/2011 (SK Nomor: 023/Kpts/ Ketua/STP Sahid/IV/2011)	Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Jakarta
2011	Pembimbing Laporan Karya Program D-III Semester Genap T.A. 2010/2011 (SK Nomor: 024/Kpts/Ketua/STP Sahid/IV/2011)	Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Jakarta
2011	Penguji Laporan Karya Program D-III Semester Genap T.A. 2010/2011 (SK Nomor: 025/Kpts/ Ketua/STP Sahid/IV/2011)	Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Jakarta
2011	Koordinator Mata Kuliah Semester Genap T.A. 2010/2011 (Mata Kuliah Metodologi Penelitian, SK Nomor: 034/Kpts/Ketua/STP Sahid/V/2011)	Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Jakarta
2013	Ketua Panitia Akreditasi Prodi D-4 Manajemen Pariwisata	Sekolah Tinggi Pariwisata Bali Internasional
2014	Ketua Akreditasi Institusi STPBI	Sekolah Tinggi Pariwisata Bali Internasional

JABATAN DALAM PENGELOLAAN INSTITUSI

Peran/Jabatan	Institusi (Univ, Fak, Jurusan, Lab, studio, Manajemen Sistem Informasi Akademik dll)	Tahun ... s.d. ...
Sekretaris Jurusan Usaha Wisata	Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Jakarta (d/h. Akpar Sahid), SK Nomor: 106/Kep/AP-Sahid/VIII/ 1996	1996 s.d. 1997

Ketua Jurusan Usaha Wisata	Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Jakarta (d/h. Akpar Sahid), SK Nomor: 015/Kep/AKPAR Sahid/ III/1997	1997 s.d. 1998
Pjs. Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat	Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Jakarta (d/h. Akpar Sahid) SK Nomor: 044/Kep/AKPAR SAHID /X/1998	1998 s.d. 2000
Pembantu Direktur IV	Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Jakarta (d/h. Akpar Sahid), SK Nomor: 070/YSJ/Kpts/KU/III/ 2000	2000 s.d. 2002
Pembantu Ketua IV	Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid, SK Nomor: 23/YSJ/Kpts/I/2003	Januari 2003 s.d. Agustus 2003
Pembantu Ketua II	Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Jakarta, Surat Tugas Nomor: 100/ST/Ketua/STP SAHID/VIII/ 2003	Agustus 2003 s.d. Maret 2004
Pembantu Ketua I	Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Jakarta, SK Nomor: 018/Kpts/Ketua/STP SAHID/III/2004	April 2004 s.d. April 2005
Kepala Pusat Studi Hospitaliti dan Pariwisata	Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Jakarta, SK Nomor: 040/Kpts/Ketua/STP Sahid/V/2011	01 Mei 2011 s.d. Juli 2012
Kaprodi D-4 Manajemen Pariwisata	Sekolah Tinggi Pariwisata Bali Internasional	Juli 2012 s.d. Desember 2014

PERAN DALAM KEGIATAN KEMAHASISWAAN

Tahun	Jenis>Nama Kegiatan	Peran	Tempat
1990 s.d. 1991	Senat Mahasiswa Program Studi Diploma 4 Pariwisata Universitas Udayana (SK Ketua PS D-4 Pariwisata Universitas Udayana Nomor: 09/PT.17.H.21/PAR /1991)	Sekretaris I	Denpasar
1991 s.d. 1992	Senat Mahasiswa Program Studi Diploma 4 Pariwisata Universitas Udayana (SK Ketua PS D-4 Pariwisata Universitas Udayana Nomor: 807/PT.17.H.21/PAR /1991)	Ketua Sie Penelitian	Denpasar
1997	Wakaspala Pecinta Alam Akademi Pariwisata Sahid (SK Ketua Wakaspala Nomor: 02//SK/WKP/VII/1997)	Dewan Pembina Kehormatan	Jakarta
2011	Program Kreativitas Mahasiswa PKM-AI dan PKM-GT (SK Ketua STP Sahid Nomor: 006/Kpts/Ketua/STP Sahid //2011)	Pembimbing Materi dan Teknis	Jakarta

PENGHARGAAN/PIAGAM

Tahun	Bentuk Penghargaan	Pemberi
1984	Peserta Terbaik Jambore I Palang Merah Remaja PMI Cabang Buleleng	Ketua PMI Cabang Buleleng

1985	Anggota Regu Juara III Lari Lintas Alam HUT XXXV SMA Negeri 1 Singaraja	Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Singaraja
1991	Mahasiswa Berprestasi II Program Studi Diploma 4 Pariwisata Universitas Udayana	Ketua Program Studi Diploma 4 Pariwisata Universitas Udayana
1991	Juara I Lomba Karya Tulis Ilmiah (LKTI) Bidang Ilmu Pengetahuan Sosial dalam rangka Pekan Ilmiah Mahasiswa Universitas Udayana tahun 1991/1992	Rektor Universitas Udayana
1991	Peserta Lomba Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Bidang Ilmu Pengetahuan Sosial Se-Wilayah C1 di Universitas Nusa Cendana Kupang	Rektor Universitas Nusa Cendana Kupang
1992	Juara Harapan II Lomba Karya Tulis Pembauran Bangsa Tingkat Provinsi Bali	Gubernur Bali
1992	Mahasiswa Berprestasi I Program Studi Diploma 4 Pariwisata Universitas Udayana	Ketua Program Studi Diploma 4 Pariwisata Universitas Udayana
1992	Juara II Lomba Karya Tulis Hemat Energi Tingkat Provinsi Bali	Direktur Museum Minyak dan Gas Bumi Graha Widya Patra TMII
1992	Juara Harapan II Lomba Karya Tulis Hemat Energi Tingkat Nasional	Direktur Utama Pertamina Pusat
1992	Juara Harapan II Kelompok Perguruan Tinggi pada Lomba Cerdas Tangkas P4 Tingkat Nasional V Tahun 1992	Kepala BP-7 Pusat
1993	Lulusan dengan Indek Prestasi Tertinggi pada Pelepasan ke-3 Program Studi Diploma 4 Pariwisata	Ketua Program Studi Diploma 4 Pariwisata Universitas Udayana
1993	Lulusan Tercepat (masa studi terpendek) pada Pelepasan ke-3 Program Studi Diploma 4 Pariwisata	Ketua Program Studi Diploma 4 Pariwisata Universitas Udayana
1993	Juara I Lomba Karya Tulis Wisata Remaja Nusantara Provinsi Bali	Kakanwil X Depparpostel
2000	Lulusan dengan Predikat Cumlaude dari Program Magister Manajemen (Konsentrasi Pemasaran Pariwisata) PPS Universitas Sahid Jakarta	Rektor Universitas Sahid Jakarta
2004	Pembantu Ketua IV Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Jakarta Periode 2000-2003	Ketua Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Jakarta
2004	Dosen Berprestasi Tingkat Perguruan Tinggi/ Kopertis Seluruh Indonesia	Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Depdiknas
2004	Dosen Berprestasi Peringkat 3 Kopertis Wilayah III Jakarta	Koordinator Kopertis Wilayah III Jakarta

2006	Karyawan Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Jakarta dengan Masa Pengabdian 10 Tahun	Ketua Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Jakarta
2011	Dosen Berprestasi Peringkat 2 Kopertis Wilayah III Jakarta	Kopertis Wilayah III Jakarta

ORGANISASI PROFESI/ILMIAH

Tahun	Jenis/ Nama Organisasi	Jabatan/jenjang keanggotaan
2005 s.d. 2009	Senat Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Jakarta (SK Ketua STP Sahid Nomor: 175/Kpts/Ketua/STP SAHID/XI/2005)	Anggota
2010 s.d. 2014	Senat Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Jakarta (SK Ketua STP Sahid Nomor: 078/Kpts/Ketua/STP SAHID/IX/2010)	Anggota
2012 s.d. 2014	Senat Sekolah Tinggi Pariwisata Bali Internasional	Anggota
2010 s.d. 2014	Ikatan Alumni Universitas Udayana Komisariat Fakultas Pariwisata (SK Dekan Fakultas Pariwisata Universitas Udayana Nomor: 141/H14.1.46/KM/ 2010)	Koordinator Bidang Pendidikan, Penelitian, Pengabdian Masyarakat dan Pengembangan
2012 s.d. sekarang	Ikatan Cendekiawan Pariwisata Indonesia Pusat (ICPI Pusat)	Wakil Sekretaris Jenderal
2014 s.d. sekarang	Asosiasi Kajian Budaya Indonesia (AKBI) Bali	Koordinator Bidang Organisasi

Saya menyatakan bahwa semua keterangan dalam Curriculum Vitae ini adalah benar dan apabila terdapat kesalahan, saya bersedia mempertanggungjawabkannya.

Denpasar, 14 Oktober 2016

Yang menyatakan,

Dr. Dewa Putu Oka Prasiasa, A.Par.,MM

Lampiran 2
Foto foto



Gambar 1 Bird view Desa Bayung Gede



Gambar 2 Bird view Desa Bayung Gede



Gambar 3. Kecenderungan alih bentuk bangunan modern (Gianyarisasi)



Gambar 4 Observasi dan Wawancara dengan Kepala Desa, Perangkat Desa dan Masyarakat



Gambar 5 Suasana Seminar hasil Penelitian di Pascasarjana Unud, 19 Oktober 2016

